



**PERILAKU BERPACARAN REMAJA AWAL DI KOLAM  
RENANG X**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

**Oleh:**

**USWATUN HASANAH**

**NIM. 1630108085**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**BATUSANGKAR**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah  
NIM : 1630108085  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perilaku Berpacaran Remaja Awal Di Kolam Renang** adalah **benar karya sendiri, bukan plagiat** kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 05 Agustus 2021  
Saya yang menyatakan,



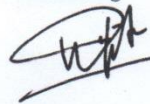
Uswatub Hasanah  
NIM. 1630108085

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing skripsi atas nama **USWATUN HASANAH, NIM 1630108085**, dengan judul **“Perilaku Berpacaran Remaja Awal di Kolam Brenang X”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberitahukan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Batusangkar, 4 Agustus 2021  
Pembimbing



Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA  
NIP. 19790916 200321 2 003

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tugas akhir yang berjudul "Perilaku Berpacaran Remaja Awal Di Kolam Renang X" oleh USWATUN HASANAH Nim 1630108085, telah diujikan pada sidang Munaqasyah Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, pada hari Selasa 10 Agustus 2021 dan dinyatakan telah dapat diteruma sebagai salah satu syaar untuk mencapai Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Strata Satu (S.1) dalam bidang Pendidikan Bimbingan dan Konseling (BK).

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan dan tanggal persetujuan
1	Dr. Wahidah Fitriani, S.Pd., MA NIP. 19790916 200312 2 003	Ketua Sidang/Pe mbimbing	 20/8/21
2	Dr. MASRIL, M. Pd., Kons NIP. 19620610 199303 1 002	Penguji 1	 20/8/21
3	Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd., Kons NIP. 19640210 200312 2 001	Penguji 2	 19/8-21

Batusangkar, Agustus 2021  
Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan (IAIN) Batusangkar



Dr. Adripen M.Pd  
NIP. 19650504 199303 1

## ABSTRAK

**USWATUN HASANAH. NIM 16 301 08 085 (2021).** Judul Skripsi : **“PERILAKU BERPACARAN REMAJA AWAL DIKOLAM BRENANG”**. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar tahun 2021.

Pada zaman sekarang remaja tidak malu lagi mengumbar kemesraan mereka di depan umum, pergaulan pada saat ini sangat bebas. Istilah pacaran yang pada zaman dahulu di anggap tabu atau hubungan yang sifatnya lebih tertutup dan tidak di perlihatkan pada public, tapi saat ini hal itu malah di perlihatkan, dipamerkan, serta menunjukkan perilaku yang bahkan tidak layak dilakukan oleh remaja awal. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian untuk melihat bagaiman perilaku atau gaya pacaran remaja awal di kolam brenang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku berpacaran remaja awal di kolam berenang Kec. Sungai Tarab Kab. Tanah Datar

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau tulisan dari orang dan perilaku yang diamati. . Analisi data menggunakan teknik snowball sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observai/pengamatan dan wawancara

Berdasarkan penelitian di kolam berenang x Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar mengenai perilaku berpacaran yang sering ditunjukkan remaja awal pada saat pacaran di kolam berenang sebagai berikut: Mencari tempat duduk yang paling pojok atau yang paling kurang terekan atau terlihat oleh lamera pengawas/cctv, berpegangan tangan di luar area kolam berenang maupun di dalam area kolam berenang, pasangan yang saling menyuapi pasangannya, pasangan yang melakukan aktifitas di pinggir kolam seperti bercanda gurau dengan pasangannya, selfie bersama, pasangan yang saling merangkul di dalam kolam berenang, pasangan yang berpelukan di dalam kolam, saling berpegangan di dalam kolam atau pada saat berenang, saling bersentuhan secara fisik di dalam kolam berenang.

**Kata Kunci** : Perilaku berpacaran di kolam berenang, Remaja Awal

## Kata pengantar



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perilaku Berpacaran Remaja Awal di Kolam Berenang X”**. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW, selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Dalam pembuatan skripsi ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam konteks ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Kasmar, Ibunda Yasni Ratnasari, dan Sepupuku serta ketiga adikku (Zahara, Humair, dan Bariq Aflahal ), dan untuk yang selalu memberi ku semangat, dorongan dan motivasi (yang namanya tak bisa kusebut) yang setia dalam doa, dukungan, kasih sayang dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Seterusnya ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Adripen, M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) Bapak Dr. Dasril, S.Ag.,

M.Pd beserta staf-staf yang telah banyak memberikan dorongan dan layanan fasilitas dalam proses perkuliahan selama penulis mengikuti pendidikan serta dalam penyelesaian penulisan skripsi.

4. Dosen Penasehat Akademik serta Pembimbing Skripsi Ibu Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Penguji Sidang Munaqasyah Bapak Dr. Masril, M. Pd., Kons selaku penguji 1, serta Ibu Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd., Kons selaku penguji 2, yang telah meluangkan waktunya untuk melaksanakan sidang serta membimbing penulis hingga sampai pada titik ini.
6. Ibu Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons selaku validator serta penguji seminar proposal yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam hal validasi bentuk perilaku berpacaran remaja di kolam renang
7. Teman-teman yang senasib dan seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling angkatan '16 yang sangat saya sayangi. Dorongan dan partisipasi teman-teman sangat berarti bagi penulis. Terkhususnya seluruh Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling (BK ) 16C yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Batusangkar, 2021

Penulis

Uswatun Hasanah

Nim. 1630108085

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	
BIOGRAFIS PENULIS .....	
HALAMAN PERSEMBAHAN SKRIPSI .....	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Sub Fokus .....	12
D. Pertanyaan Penelitian.....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	12
G. Definisi Istilah .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
1. Remaja .....	14
a. Pengertian Remaja.....	14
b. Ciri-ciri Masa Remaja .....	16
c. Tugas Perkembangan Dalam Masa Remaja.....	18
d. Perubahan Kepribadian Dalam Remaja .....	19
e. Masalah Pada Masa Remaja.....	20
f. Macam-macam Emosi Remaja.....	22
2. Perilaku Pacaran.....	22
a. Pengertian Perilaku .....	22
b. Pengertian Pacaran .....	24



c. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Pacaran .....	26
d. Dampak Pacaran.....	28
B. Penelitian yang Relevan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	33
C. Instrument Penelitian .....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....	39
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Temuan Penelitian.....	43
1. Gambaran Singkat.....	43
2. Hasil Pengamatan Observasi dan Wawancara .....	48
B. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Implikasi .....	72
C. Saran.....	73

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel4.1 Hasil Pengamatan pertama Perilaku Berpacaran Remaja Awal diKolam berenang .....	48
Tabel4.2 Hasil Pengamatan ke-dua Perilaku Berpacaran Remaja Awal diKolam berenang .....	
Tabel4.3 Hasil Pengamatan ke-tiga Perilaku Berpacaran Remaja Awal diKolam berenang .....	
Tabel4.4 Hasil Pengamatan ke-empat Perilaku Berpacaran Remaja Awal diKolam berenang .....	
Tabel4.5 Hasil Pengamatan ke-lima Perilaku Berpacaran Remaja Awal diKolam berenang .....	
Tabel 4.6 Hasil Wawancara dengan Penjaga Kolam .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Halaman Parkir Kolam.....	45
Gambar 4.2 Denah Lokasi Kolam.....	45
Gambar 4.3 Wahana Kolam Berenang.....	46
Gambar 4.4 Mushalla .....	46
Gambar 4.5 Pintu Masuk dan Tiket .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Kisi-kisi Instrumen .....	74
<b>Lampiran 2</b> Transkrip Wawancara .....	79
<b>Lampiran 3</b> Hasil Obserfasi.....	89
<b>Lampiran 4</b> Dokumentasi Observasi .....	99
<b>Lampiran 5</b> Dokumentasi wawancara .....	103
<b>Lampiran 6</b> Surat Izin Penelitian.....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu ciri manusia adalah berperilaku atau bertingkah laku namun tidak mudah untuk mendefinisikan apa yang dimaksud dengan perilaku. Menurut Wawan (2011:22) perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, baik disadari maupun tidak disadari. Dari apa yang telah disampaikan di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa perilaku adalah faktor yang mempengaruhi individu dalam berinteraksi dan bertindak, mengamati baik disadari maupun tidak disadari. Notoatmojo (2014:45) juga memiliki pendapat yang sama. Perilaku manusia adalah;

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktifitas pada diri manusia itu sendiri, perilaku dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung, hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila diperlakukan untuk menimbulkan reaksi yang sering di sebut rangsangan, dengan rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.

Dapat penulis simpulan bahwa perilaku ialah sebagai keadaan dimana kita mampu untuk berpendapat, apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yang disebut sebagai rangsangan, rangsangan itu bisa berupa perilaku tertentu seperti berfikir, bersikap dan lain sebagainya.

Chaplin 1975 (dalam Sulastri 2015:16) Perilaku merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia. Perilaku yang ditimbulkan oleh manusia dapat dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, dan genetika. Dalam kamus psikologi disebutkan bahwa perilaku memiliki beberapa arti yaitu sebagai salah satu respon spesifik dari seluruh pola responden dan suatu kegiatan atau aktifitas.

seorang ahli psikologi Skinner 1938 (dalam sulastri 2015) menyatakan bahwa respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) disebut dengan perilaku. Semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat

diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak disebut dengan perilaku. Baik dalam hal kepandaian, bakat, sikap, minat, maupun kepribadian perilakun manusia antara yang satu dengan yang lain tidak sama.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwasanya perilaku adalah suatu tindakan atau tingkah laku manusia yang dipengaruhi oleh rangsangan yang diberikan oleh orang lain. Perubahan tingkah laku remaja sering kali mengarah pada gaya pacaran yang berujung pada perilaku seksual. Hal ini terjadi karena adanya perubahan tingkah laku dari gaya pacaran remaja secara turun menurun dari generasi ke generasi berikutnya. Pada zaman dahulu orang tidak mengenal yang namanya pacaran akan tetapi yang dikenal adalah perjodohan yang berlangsung hingga jenjang pernikahan. Tapi lain halnya pada masa sekarang istilah pacaran sudah tidak asing lagi bagi semua orang dan bahkan pacaran sudah menjadi *trend* dunia.

Perubahan yang terjadi pada pola perilaku remaja cenderung lebih mengarah pada perilaku pacaran menuju ke perilaku seksual. Hal ini dapat terjadi krena adanya perubahan perilaku gaya pacaran dari generasi kegenerasi yang berbeda dan generasi yang berubah-ubah.

Menurut Novie (2012:6-9) yang termasuk perilaku pacaran ialah sebagai berikut:

1. Mengobrol
2. Pegangan tangan
3. Bercanda
4. Melirik pasangan
5. Makan berdua
6. Jalan-jalan
7. Berpelukan
8. Cium pipi, kening, tangan dan bibir
9. Memegang atau mencium payudara atau memegang bagian sensitive pasangan
10. Melakukan hal yang tidak sewajarnya

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pada zaman dahulu dan zaman sekarang sudah sangat jauh perubahan yang terjadi.

Zaman dahulu tidak adanya istilah pacaran melainkan perijodohan, tetapi pada saat sekarang ini perijodohan tidak berlaku lagi bagi sebagian besar orang, hanya di beberapa tempat dan suku terpencil yang masih menggunakan sistem perijodohan. Pada zaman sekarang gaya pacaran remaja juga sudah tidak bisa dikatakan baik lagi karena pada remaja sekarang gaya pacaran sudah bebas melakukan ciuman bibir/mulut dan lidah, meraba bagian sensitive pasangan, menempelkan alat kelamin dan bahkan tidak jarang banyak remaja yang melakukan hubungan seksual untuk membuktikan cintanya.

Dadang (1995:1) Remaja adalah dimana masa untuk mencari identitas diri dalam kehidupan. Untuk mencari identitas tersebut sangat dibutuhkan arahan serta bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Masa "*adeleson*" bisa dipandang sebagai masa dimana individu mengalami proses pertumbuhan yang paling utama yaitu, terlihat pada pertumbuhan fisiknya yang telah mencapai kematangan. Pada masa ini juga dikatakan masa yang sulit untuk membedakan remaja sebagai anak-anak atau remaja sebagai orang dewasa. Dimana individu tidak mau lagi diperlakukan seperti anak-anak, tetapi juga tidak bisa diperlakukan seperti orang dewasa. Periode ini merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa remaja.

Mengingat bahwasanya masa remaja awal merupakan kelanjutan dari masa sebelumnya, maka dari itu persiapan yang sangat matang diperlukan untuk masa remaja awal, karena pada masa ini akan timbul masalah seksual yang akan dilalui oleh individu melalui proses berpacaran dan juga bisa berujung pada seks bebas. Maka dari itu dibutuhkan atau dibekali dengan pengetahuan mengenai seks sejak dini guna untuk meminimalisir hal yang buruk kedepannya.

Abdul (2014:43-46) Remaja adalah tunas bagi suatu bangsa yang mana kelak di kemudian hari merekalah yang akan mengharumkan nama bangsanya dihadapan dunia, maka dari itu pada masa remaja inilah diharapkan mereka mampu untuk menghadapi tantangan. Dan pada masa ini remaja diharapkan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga hal tersebut

tidak melanggar aturan yang ada dalam masyarakat dan juga tidak menyalahi ajaran agama yang dianutnya.

Elizabeth R. Hurlock (dalam Soesilowindradini, 2007:21-22) mengatakan bahwasanya bentuk-bentuk perkembangan dan pola tingkah laku yang nampak memiliki ciri khas untuk umur yang tertentu, maka disini Elizabeth membagi periode-periode kehidupan yaitu sebagai berikut:

1. Prenatal	: konsepsi sampai lahir
2. Masa Neonatus	: lahir sampai akhir minggu ke-2
3. Masa Bayi	: akhir minggu ke-2 sampai usia 2 tahun
4. Masa Kanak-kanak Awal	: umur 2-6 Tahun
5. Masa Kanak-kanak Akhir	: umur 6-12 Tahun
6. Pubertas atau Pre-Adelesen	: umur 10/12-13/14 Tahun
7. Masa Remaja Awal	: umur 13/14-17 Tahun
8. Masa Remaja Akhir	: umur 17-20 Tahun
9. Masa Dewasa Awal	: umur 21-40 Tahun
10. Masa Setengah Baya	: umur 41-60 Tahun
11. Masa Tua	: umur 60 Tahun sampai meninggal

G. Stanley Hall (dalam Fdhillah 2013:2-3) masa remaja berkisar pada usia 12-17 tahun yang diwarnai oleh pergolakan. Pandangan badai dan stres (*strom and stress view*) merupakan konsep dari Hall dimana Hall mengatakan bahwa masa remaja adalah masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, kemampuan (skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar. Masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikis, yang mungkin saja dapat menimbulkan problema atau masalah tertentu bagi si remaja. Apabila tidak disertai dengan upaya pemahaman diri dan pengarahan diri secara tepat, bahkan dapat menjurus pada berbagai tindakan kenakalan remaja dan kriminal



Menurut Soekanto (2004:51) “remaja awal adalah individu yang berusia 13-17 tahun. Menurut Hurlock (1991:206) remaja dibagi dua yaitu masa remaja awal dan akhir, pada masa awal remaja bertepatan pada usia 13-16 tahun dan masa remaja akhir bertepatan pada usia 16-18 tahun. Hurlock juga mengatakan bahwasanya masa remaja ialah masa yang penuh akan badai topan, dinamakan remaja yang tidak ingin dianggap seperti anak kecil yang segala sesuatunya diatur, namun mereka juga belum bisa dikatakan dewasa.

Soekanto (2004:51-52), remaja memiliki ciri-ciri fisik yaitu:

- a. Perkembangan fisik yang pesat
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk memulai interaksi dengan yang lebih dewasa
- c. Memiliki keinginan untuk dapat dipercayai oleh yang lebih dewasa
- d. Mulai memikirkan kehidupan sendiri

Soesolowindradini (2007:146-154) mengungkapkan ada beberapa ciri-ciri remaja awal yaitu diantaranya sebagai berikut

- a. Status anak dalam periode ini tidak tentu
- b. Dalam masa ini anak remaja emosional
- c. Keadaan yang tidak stabil
- d. Memiliki banyak masalah
- e. Orang dewasa sering menampilkan kesan kurang senang terhadap anak remaja
- f. Masa ini adalah masa yang kritis

Dari apa yang telah di jelaskan di atas dapat dipahami bahwa remaja adalah anak yang berada di rentang usia 10-17 tahun, dimana pada masa ini adalah masa pencarian jati diri, mengalami permasalahan yang akan timbul, dan pada masa ini juga dimana rasa keingintahuan semakin tinggi. Pada masa remaja ini individu tidak ingin di anggap seperti anak kecil lagi akan tetapi juga tidak bisa di anggap sebagai seorang yang dewasa.

Menurut Papalia dan Olds (dalam Indrayani 2016:3) infatuation merupakan cinta yang terbagun akibat ketertarikan baik fisik maupun dorongan seksual. Cinta inilah yang pada umumnya sedang melanda atau sedang dialami oleh remaja. Melalui cinta inilah remaja memulai suatu hubungan yang di sebut

“berpacaran” atau “pacaran”. Dengan pacaran ini individu bertujuan untuk mengetahui sifat dan sikap yang dimiliki oleh pasangannya sebagai bahan pertimbangan untuk hubungan kedepannya.

Benokratis (dalam lestari 2015:17-18) pacaran ialah dima perempuan dan laki-laki bertemu dalam kontek sosial dimana tujuannya melihat kemungkinan kecocokan antara lawan jenis untuk dijadikan pasangan hidup. Kyns (dalam lestari 2015:17-18) pacaran ialah dimana terjalinnya hubungan dua orang yang berbeda lawan jenis yang mana keduanya memiliki kertarikan emosi, dimana hubungan ini timbul karena adanya rasa yang muncul dari dalam hati.

Masa pacaran merupakan suatu hal yang selalu diinginkan oleh semua remaja. Pacaran diasumsikan sebagai trend dalam pergaulan remaja masa kini tanpa mengetahui dampak dari pacaran tersebut. (lestari 2015:17-18) pacaran memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. sebagai bentuk rekreasi. Pacaran memberikan hiburan bagi individu yang melakukan pacaran dan sebagai sumber kesenangan.
- b. Pacaran sebagai bentuk sosialisasi. Pacaran memberikan kesempatan pada individu untuk saling mengenal, belajar menyesuaikan satu sama lain, dan mengembangkan teknik interkasi yang sesuai dengan pasangan.
- c. Pacaran adalah prestasi. Melalui pacaran dan terlihat bersama dengan seseorang yang diinginkan oleh teman-teman sebaya memberikan kebanggaan dan martabat.
- d. pacaran adalah untuk saling mengenal. Pacaran memberikan kesempatan bagi mereka yang belum menikah untuk berhubungan dengan orang lain dengan tujuan untuk memilih pasangan dengan siapa seseorang akan menikah.

Pendapat yang diungkapkan oleh Lestari di atas dapat dipahami bahwasanya ada lima fungsi pacaran yaitu sebagai tempat untuk jalan-jalan menyegarkan kembali badan dan pikiran, sebagai tempat untuk saling menceritakan apa yang terjadi dan saling memberi semangat, pacaran juga adalah tempat untuk saling mengenal lebih jauh lagi yang mana berfungsi untuk melihat apakah ada kecocokan dalam hubungan yang sedang dijalin.

Thornton (dalam Barker, 2016:357) Pacaran adalah di mana dikatakan sebagai suatu proses perkenalan wanita dengan pria yang mana berada dalam tahap

pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan. Namun pada kenyataannya gaya pacaran yang dilakukan oleh remaja yang belum cukup umur terkadang sudah melebihi atau sepele dengan pasangan yang sudah menikah. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi gaya berpacaran remaja. Selain sosial dan teman sepermainan yang menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah teknologi, terutama sekali adalah media sosial.

Islam juga mengajarkan tentang larangan berzina bagi umatnya. Larangan berzina juga dijelaskan dalam Al-Qur'an. Beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai zina yaitu sebagai berikut:

Surah Al-Isra, 17:32 yang artinya *“dan janganlah kamu mendekati zina, (zina) itu sungguh suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk.”*

Surah An-Nur, 26; terdapat pada ayat 31 dan 32 *“(31) katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. (32) Dan katakanlah pada perempuan yang beriman, agar mereka menjaga padangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya) kecuali yang (bisa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutup kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali pada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara laki-laki mereka, saudara perempuan mereka atau para perempuan sesama islam (seagama islam) atau hamba sahaya yang mereka miliki atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak memiliki keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang yang beriman, agar kamu beruntung.*

Surat Al-M'мину 23;5-6 yang artinya: (5) *dan orang yang memelihara kemaluannya, (6) Kecuali terhadap istri-istri atau hamba sahaya yang mereka miliki; sesungguhnya mereka tidak tercela.*

Penjelasan dari Al-Qur'an di atas di jelaskan bahwasanya zina itu adalah suatu perbuatan yang buruk. Jangankan untuk berbuat zina mendekatinya saja sudah berdosa. Dan alangkah baiknya para perempuan dan laki-laki untuk menundukkan pandangannya ke bawah serta wanita tidak menggunakan harum-haruman agar tidak mengundang perhatian dari lawan jenis. Serta di harapkan bagi para perempuan untuk menggunakan kerudung yang menutup bagian dadanya dan tidak memperlihatkan aurat kepada lawan jenis.

Kenyataan sekarang banyak pacaran yang melewati batas, seperti pergi bedua-duaan, pegangan tangan, pelukan, ciuman bahkan sampai pada hubungan badan. Hubungan dalam pacaran tidak bisa di prediksi berapa lama akan terus terjalin, bisa seminggu, sebulan, berbulan-bulan, dan bahkan tahun. Sebagian remaja bahkan tidak mengetahui efek dari apa yang dilakukannya, lantaran hal itu terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai pendidikan seksualitas, ajaran agama, nilai-nilai moral dan lain halnya.

(Agatha 2011:8-9) Ada 4 gaya pacaran masa kini yang terjadi dikalangan remaja yaitu:

- a. Gemar berpacaran di tempat gelap/sunyi..
- b. Hobi berpacaran di kamar.
- c. Mempersembahkan keperawanan sebagai tanda cinta dan kepercayaan
- d. Hobi menelfon hingga larut malam.

Pada saat sekarang gaya pacaran anak remaja dikatakan tidak sehat karena banyak menimbulkan dampak negatif diantaranya:

1. Meningkatnya tingkat aborsi,
2. Meningkatnya tingkat kematian wanita,
3. Menyebarkan penyakit,
4. Adanya Free sex,
5. Meningkatnya penggunaan narkoba pada usia remaja,
6. Dapat berakibat stres pada remaja.

Tidak semua dampak negatif yang ditimbulkan oleh pacaran, ada juga dampak positif yang ditimbulkan pacaran diantaranya:

1. Problema cinta seperti patah hati, naksir dan perselingkuhan bisa menjadi sebuah pengalaman yang mendukung remaja menjadi lebih dewasa dan matang,
2. Pacaran bisa memberikan motivasi kepada remaja agar dapat berpikir kedepan,
3. Dengan cinta dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih progresif, misalnya seseorang yang tadinya malas belajar mendadak jadi rajin belajar karena dorongan dari sang pacar,
4. Belajar mengenal dan menerima orang lain dalam kehidupan pribadi. (Agatha 2011:9)

Pendapat Agathadi atas pacaran membawa dampak baik dan buruk bagi yang menjalaninya, jika pacaran dijalani dengan pikiran yang tidak sehat akan membawa dampak negatif atau dampak buruk seperti hamil diluar nikah, aborsi, terkenanya penyakit kelamin, adanya timbul tingkat stress yang tinggi dan bahkan hingga kematian. Sebaliknya jika pacaran dilakukan dengan baik maka pacaran akan menimbulkan dampak baik bagi kedua pasangan seperti saling menyemagati, saling memberikan dukungan, saling memotifasi pasangannya, bisa saling mengenal satu sama lain untuk mencoba memasuki dunia baru pasangannya.

Soesilowindradini (2007:24-25) ada beberapa tugas perkembangan pada masa remaja awal yaitu:

- a. Menerima keadaan tubuh serta melakukan peran yang telah ditentukan baik sebagai perempuan atau laki-laki
- b. Memulai hubungan baru baik dengan teman, sahabat yang lain jenis maupun sesama jenis, terutama sekali memulai hubungan dengan lawan jenis
- c. Sudah mulai mendapatkan kebebasan dari orang tua
- d. Mulai menyiapkan diri untuk kehidupan kedepan yang lebih baik
- e. Mengembangkan ide dan kreatifitas untuk menunjang kehidupan yang lebih baik pada masa yang akan datang
- f. Meningkatkan pemahaman mengenai norma dan sikap yang akan di terima di kalangan masyarakat luas

- g. Mulai memikirkan dan menyiapkan diri untuk kehidupan keluarga dimasa yang akan datang.

Pendapat yang telah disampaikan di atas dapat dipahami bahwasanya tugas perkembangan remaja adalah suatu hal yang mana kita dihadapkan dengan berbagai persoalan mulai dari menerima kenyataan baik tentang lingkungan maupun tentang diri pribadi, kita di anjurkan untuk memulai hubungan dengan lawan jenis atau sesama jenis, mulai dari pertemanan, sahabat, hingga membentuk suatu hubungan pribadi dengan lawan jenis. Kita juga di tuntut untuk mampu mengembangkan ide kreatif dan bakat bakat yang ada dalam diri guna untu menyongsong kehidupan yang lebih baik kedepannya. Hal lain juga menganjurkan kita untuk memikirkan kehidupan keluarga yang akan kita bangun dengan pasangan pada kehidupan yang akan datang.

Agatha (2011 :9-11) Gaya pacaran yang dilakukan oleh remaja zaman sekarang sudah bisa dikatakan sangat bebas, apalagi sudah di dukung oleh teknologi yang canggih. Remaja zaman sekarang banyak melihat gaya pacaran orang luar Negeri yang tidak memiliki Tuhan dan Negara yang bebas. Gaya pacaran orang luar Negeri yang di terapkan remaja di dalam negeri sudah banyak membawa remaja kepada perbuatan dosa kecil maupun besar. Bahkan sampai sekarang gaya pacaran yang telah melanggar norma dan hukum masih dilakukan remaja Indonesia.

Kehidupan pada zaman sekarang telah sering disebut dengan abad 21 atau millennium. Hal tersebut ditandai dengan kemajuan zaman, kemajuan dibidang teknologi. Perkembangan alat teknologi bisa dilihat dari komunikasi yang tidak menggunakan surat akan tetapi sudah menggunakan teknologi yang canggih. Perkembangan yang semakin canggih membuat alat komunikasi yang mampu menjangkau seluruh dunia memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan belahan dunia lain. banyak hiburan mulai dari yang mendidik hingga hiburan yang tidak mendidik tersedia di teknologi yang canggih pada saat sekarang ini.

Pada saat sekarang ini orang tua merasakan perasaan resah yang besar karena melihat tingkah laku remaja yang tidak jarang di jumpai mereka kurang mempunyai norma kesopanan dan tidak bisa membatasi pergaulan budaya timur yang berakibat pada terjerumusnya kedalam pergaulan bebas seperti seks bebas yang dilakukan anak dibawah umur, pemerkosaan akibat sering menonton filem porno, hisap lem, mencuri dan bahkan sampai pada narkoba atau obat terlarang. Seiring dengan berkembangnya zaman hubungan cinta dan kasih sayang mulai ditunjukkan dengan cara yang berbeda-beda. Salah satunya dengan menunjukkan gaya pacaran. Gaya pacaran seringkali menjadi tolak ukur untuk melihat apakah hubungannya sedang baik baik saja atau mengalami masalah.

Pada saat sekarang ini khususnya pada kolam renang X. peneliti banyak menemukan fenomena bahwasanya gaya pacaran yang dilakukan oleh remaja tidak sepenuhnya atau tidak pada usianya. Dari berbagai tugas perkembangan remaja banyak sekali hal yang tidak terlaksana dengan baik. Banyak remaja yang saat ini tidak bisa menerima kondisi yang di alaminya, contohnya seperti remaja sekarang merasa tidak percaya diri, baik dari fisik maupun keadaan keluarganya.

Hubungan baru yang di bangun juga banyak yang menjerumus kepada perilaku yang bertolak belakang dengan ajaran agama dan norma norma serta nilai yang berlaku. Sering sekali penulis jumpai remaja yang masih dikatakan anak-anak tingkat akhir pergi ke kolam renang bukan untuk berenang dan bersenang senang, melainkan melakukan hubungan yang bersatus pacaran seperti, mencari tempat duduk yang tidak terlihat jelas oleh cctv, melakukan adengan yang tidak senonoh seperti berpelukan di dalam air, pegang-pegangan di dalam air. Hal tersebut sering penulis jumpai pada zaman sekarang, fenomena tersebut tidak sesuai dengan apa yang seharusnya menjadi tugas perkembangan remaja awal, hal itu membuat peneliti membuat skripsi dengan judul **“Perilaku Berpacaran Remaja Awal Di Kolam Berenang X”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fenomena yang penulis telah kemukakan di atas mengenai perilaku pacaran remaja awal pada zaman sekarang, maka dari itu fokus masalah penelitian adalah melihat perilaku berpacaran anak remaja awal siswa SMP di kolam renang

## **C. Sub Fokus**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas mengenai perilaku pacaran remaja awal pada zaman sekarang, sub fokus yang ingin peneliti lakukan yaitu:

1. Bentuk perilaku remaja awal berpacaran saat duduk di pinggir kolam
2. Bentuk perilaku remaja awal berpacaran saat berenang

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus penelitian di atas, pertanyaan penelitian yang ingin penulis ungkapkan yaitu:

1. Seperti Apa perilaku berpacaran remaja awal di kolam renang?
2. Apa saja perilaku yang di perhatikan remaja yang berpacaran di pinggir kolam?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk melihat bagaimana sikap remaja awal yang pacaran di kolam renang
2. Untuk melihat perilaku perilkudan aktifitas berpacaran anak remaja awal di kolam renang

## **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### **1. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk menambah ilmu dan wawasan khususnya bagi peneliti tentang perilaku berpacaran remaja awal
- b. Sebagai pengembangan teori-teori yang berhubungan dengan perilaku berpacaran remaja awal



- c. Sebagai salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada program studi Bimbingan dan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

## 2. Luaran penelitian

Target yang ingin dicapai dari temuan penelitian ini yaitu diterbitkan sebagai artikel dalam jurnal ilmiah dan sebagai rujukan yang ditempatkan di perpustakaan IAIN Batusangkar.

## G. Defenisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi

1. **Perilaku Pacaran** Chaplin, (dalam Sulastri 2015). Semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak disebut dengan perilaku. Pacaran merupakan dikatakan sebagai suatu proses pengenalan wanita dengan pria yang mana berada dalam tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan. Namun pada kenyataannya gaya pacaran yang dilakukan oleh remaja yang belum cukup umur terkadang sudah melebihi atau sepele dengan pasangan yang sudah menikah. Thornton (dalam Barker, 2016:357).
2. **Remaja Awal** menurut G. Stanley Hall (dalam Fdhillah 2013:2-3) masa remaja berkisar pada usia 12-23 tahun yang diwarnai oleh pergolakan. *Pandangan badai dan stres (strom and stress view)* merupakan konsep dari Hall dimana Hall mengatakan bahwa masa remaja adalah masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Remaja**

###### **a. Pengertian Remaja**

Masa adolezen bisa dipandang sebagai suatu masa dimana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama fisik) telah mencapai pada tingkat kematangan. Pada periode ini menunjukkan suatu masa dimana kita sulit untuk melihat remaja sebagai anak-anak atau remaja sebagai dewasa. Dengan kata lain maka periode ini bisa disebut dengan periode transisi atau perpindahan masa kanak kanak menuju masa remaja.

Dalam sebuah jenjang kehidupan masa adolezen ini ialah masa dimana gelombang dari satu kehidupan sudah mencapai pada puncaknya. Masa ini juga dikatakan masa dimana remaja dihadapkan dengan tantangan, pembatasan dan kekangan yang datang baik dari diri maupun luar diri. Pada masa ini individu juga di tuntut untuk mengembangkan bakat yang dimiliki agar kedepannya menjadi lebih baik.

Remaja adalah dimana masa untuk mencari identitas diri dalam kehidupan. Untuk mencari identitas tersebut sangat dibutuhkan arahan serta bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Masa adolezen bisa dipandang sebagai masa dimana individu mengalami proses pertumbuhan yang paling utama yaitu, terlihat pada pertumbuhan fisiknya yang telah mencapai kematangan. Pada masa ini juga dikatakan masa yang sulit untuk membedakan remaja sebagai anak-anak atau remaja sebagai orang dewasa. Dimana individu tidak mau lagi diperlakukan seperti anak-anak, tetapi juga tidak bisa diperlakukan seperti orang dewasa. Periode ini merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa (Dadang 1995:1)

Elizabeth R. Hurlock (dalam Soesilowindradini, 2007:21-22) membagi periode-periode kehidupan yaitu sebagai berikut:

Prenatal	:konsepsi sampai lahir
1. Masa Neonatus	:lahir sampai akhir minggu ke-2
2. Masa Bayi	:akhir minggu ke-2 sampai usia 2 tahun
3. Masa Kanak-kanak Awal	:umur 2-6 Tahun
4. Masa Kanak-kanak Akhir	:umur 6-12 Tahun
5. Pubertas atau Pre-Adelesen	:umur 10/12-13/14 Tahun
6. Masa Remaja Awal	:umur 13/14-17 Tahun
7. Masa Remaja Akhir	:umur 17-20 Tahun
8. Masa Dewasa Awal	:umur 21-40 Tahun
9. Masa Setengah Baya	:umur 41-60 Tahun
10. Masa Tua	:umur 60 Tahun sampai meninggal

Dari apa yang telah di jelaskan di atas dapat dipahami bahwasanya sejak lahir manusia sudah di kelompokkan dalam berbagai periode kehidupan. Periode kehidupan dimulai dari masa prenatal- pada masa bayi, mulai dari masa kank-kanak awal (umur2-6 tahun) hingga kanak kanak akhir (usia 6-12 tahun), mulai dari dewasa awal (usia 21-40 tahun) hingga dewasa akhir dan berhenti pada masa tua yaitu pada usia 60 tahun keatas.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, kemampuan (skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar. Masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikis, yang mungkin saja dapat menimbulkan problema atau masalah tertentu bagi si remaja. Apabila tidak disertai dengan upaya pemahaman diri dan pengarahan diri secara tepat, bahkan dapat menjurus pada berbagai tindakan kenakalan remaja dan criminal.

Menurut Soekanto (2004:51) “remaja awal adalah individu yang berusia 13-17 tahun. Menurut Hurlock (1991:206) remaja dibagi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir, masa remaja awal pada usia 13-16 tahun dan masa remaja akhir pada usia 16-18 tahun. Hurlock juga mengatakan bahwasanya masa remaja ialah masa yang penuh akan badai topan, dinamakan remaja yang tidak ingin dianggap seperti anak kecil yang segala sesuatunya diatur, namun mereka juga belum bisa dikatakan dewasa.

Dari apa yang telah di jelaskan di atas dapat dipahami bahwasanya remaja adalah anak yang berada di rentang usia 10-17 tahun, dimana pada masa ini adalah masa pencarian jadi diri, masa dimana mengalami permasalahan yang akan timbul, dan pada masa ini juga masa dimana rasa keingintahuan semakin tinggi. Pada masa remaja ini individu tidak ingin di anggap seperti anak kecil lagi akan tetapi juga tidak bisa di anggap sebagai seorang yang dewasa.

#### **b. Ciri-ciri Masa Remaja**

Soesilowindradini (2007:146-154) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri khas masa remaja awal. Dima ciri ciri tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a. Status anak dalam periode ini tidak tentu.**

Pada masa ini dimana anak remaja dalam masyarakat di katakana tidak tentu dan membingungkan , pada satu ketika remaja bisa berperilaku seperti anak anak dan pada masa lain remaja berperilaku seperti biasanya remaja pada umumnya.

##### **b. Dalam masa ini anak remaja emosiaonal**

Emosi yang sering dialami oleh remaja pada masa ini seperti marah, takut, cemas, rasa ingin tau, iri hati sedih, dan rasa kasih sayang

##### **c. Anak remaja dalam masa ini tidak stabil keadaannya**

Tidak stabilnya remaja dalam masa ini adalah suatu ketika remaja tersebut dalam keadaan suasana hati yang senag, tapi hanya beberapa saat kedepan suasana hatinya berubah menjadi murung.

d. Anak-anak remaja mempunyai banyak masalah

1) Masalah yang berhubungan dengan keadaan jasmani

Remaja mulai merasa tidak pede dengan bentuk tubuhnya, kadang merasa terlalu kurus, terlalu tinggi, terlalu gemuk, terlalu berat, dan kadang merasa terlalu pendek. Dan pada masa ini remaja sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain yang akan membuat remaja tersebut tidak percaya diri.

2) Masalah yang berhubungan dengan keadaan kebebasan

Remaja yang menginginkan kebebasan tapi lainhalnya dengan orang tua yang ingin mengatur kehidupan remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah.

3) Masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai

Dimana persepsi sang anak tidak sama dengan orang tua, bagi sang anak mungkin sesuatu hal tersebut baik untuk dirinya tapi lainhalnya dengan orang tua yang berpendapat berbeda dengan anak remaja tersebut.

4) Masalah yang berhubungan dengan peranan wanita dan pria

Pada masa ini dimana remaja ingin bertanya dengan orang dewasa mengenai bagaimana saya harus bersikap di depan wanita/pria, bagaimana saya harus bersikap dalam sebuah pesta yang di selenggarakan remaja lainnya, dan pertanyaan lainnya

5) Masalah yang berhubungan dengan anggota lawan jenis

Sebelum memasuki masa remaja anak tidak merasakan sesuatu perasaan keada lawan jenis, lain halnya dengan setelah memasuki usia remaja akan timbul perasaan lain seperti bagaimana saya harus menghilangkan rasa malu terhadap lawan jenis, bagaimana cara menarik perhatian dari lawan jenis, siapa yang harus saya bawa berkencan dan lainhalnya.

- e. Sikap orang dewasa terhadap anak remaja pada umumnya memperlihatkan kurang senang

Pada masa ini orang dewasa cenderung memiliki pemikiran tersendiri terhadap remaja seperti anak remaja cenderung keras kepala, tidak bertanggung jawab, tidak menjaga kebersihan, dan hal lainnya. Hal tersebut menimbulkan kerenggangan antara anak dan orang tuanya.

- f. Masa ini adalah masa yang kritis

Dikarenakan pada masa ini di katakana masa yang kritis ialah karena pada masa ini akan muncul persoalan-persoalan dan apakah anak bisa menghadapi permasalahan dengan baik untuk kepentingan yang akan datang

### **c. Tugas Perkembangan Dalam Masa Remaja**

Soesilowindradini (2007:24-25) ada beberapa tugas perkembangan pada masa remaja awal yaitu:

- a. Menerima keadaan tubuh serta melakukan peran yang telah ditentukan baik sebagai wanita atau pria.
- b. Memulai hubungan baru baik dengan teman, sahabat yang lain jenis maupun sesama jenis, terutama sekali memulai hubungan dengan lawan jenis.
- c. Sudah mulai mendapatkan kebebasan dari orang tua.
- d. Mulai menyiapkan diri untuk kehidupan kedepan yang lebih baik.
- e. Mengembangkan ide dan kreatifitas untuk menunjang kehidupan yang lebih baik pada masa yang akan datang.
- f. Meningkatkan pemahaman mengenai norma dan sikap yang akan di terima di kalangan masyarakat luas.
- g. Mulai memikirkan dan menyiapkan diri untuk kehidupan keluarga dimasa yang akan datang.

Dari apa yang telah dijelaskan oleh Soesilowindradini di atas mengenai beberapa tugas perkembangan pada masa remaja dapat kita simpulkan bahwasanya tugas perkembangan remaja bukan hanya berkisar pada diri sendiri, akan tetapi juga orang sekitar dan lingkungan masyarakat. tugas

perkembangan remaja adalah suatu hal yang mana kita dihadapkan dengan berbagai persoalan mulai dari menerima kenyataan baik tentang lingkungan maupun tentang diri pribadi, kita di anjurkan untuk memulai hubungan dengan lawan jenis atau sesama jenis, mulai dari pertemanan, sahabat, hingga membentuk suatu hubungan pribadi dengan lawan jenis. Kita juga di tuntut untuk mampu mengembangkan ide kreatif dan bakat-bakat yang ada dalam diri guna untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik kedepannya. Hal lain juga mennganjurkan kita untuk memikirkan kehidupan keluarga yang akan kita bangun dengan pasangan pada kehidupan yang akan datang.

#### **d. Perubahan Kepribadian Dalam Remaja Awal**

Soesilowindradini (2007:197-201) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian seorang anak remaja yaitu, sebagai berikut:

- a. Tampangnya, Jika seorang anak memiliki satu kelainan maka hal itu akan membuat sang anak remaja mengalami rasa rendah diri atau tidak percaya diri.
- b. Pakaian, dimana pakaian menjadi suatu hal yang sangat penting bagi remaja. Jika seorang anak merasa pakaiannya kurang menarik atau kurang pantas maka ia akan mengundurkan diri dari kegiatan tersebut. Masa remaja adalah masa dimana ia merasa cemas dengan pendapat orang lain mengenai dirinya terutama pada pakaiannya.
- c. Namanya, Biasanya anak sebelum memasuki masa remaja ia sering diberikan nama panggilan baik oleh orang tua, kerabat teman atau lingkungan masyarakat. Setelah memasuki masa remaja ia merasa jika dipanggil dengan nama panggilannya semasa anak-anak ia merasa tidak nyaman karena takut akan ditertawakan oleh teman-temannya.
- d. Kehidupan keluarga. Kepribadian sang anak tergantung dari berhasil atau tidaknya didikan yang dilakukan oleh orang tua sang anak. Anak yang dapat

menyesuaikan dengan apa yang diajarkan oleh orang tua adalah anak yg bisa bergabung dengan semua kalangan sosial.

- e. Teman sebaya. Adalah pusat dari pengaruh terbesar pada suatu perkembangan kepribadian anak.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwasanya semua yang telah di jelaskan di atas dapat memberikan perubahan bagi remaja awal yang mana pengaruhnya sangat luas buakan Cuma dikalangan keluarga saja tapi juga di kalangan masyarakat luas. Perubahan yang paling cepat bisa dilakukan oleh teman sebaya, karena anak banyak menghabiskan waktu mereka dengan teman sebanya di sekolah.

#### **e. Masalah Pada Masa Remaja**

Fadhillah (2013:120-129) mengatakan ada beberapa masalah pada masa remaja, yaitu sebagai berikut:

- a) Obat-obat terlarang
- b) Alcohol
- c) Kokain (obat yang memberikan rasa gembira, merasa enek dan meningkatkan rasa percaya diri)
- d) Kenakalan remaja. Kenakalan remaja ada yang bisa diterima secara sosial, da nada juga yang termasuk pelanggaran, hingga termasuk kejahatan tingkat kriminal.

Dari apa yang telah di utarakan dapat kita pahami bahwasanya masalah yang terjadi pada remaja awal yaitu menggunakan obat-obatan terlarang seperti narkoba, ganja, obat perangsang dan obat penenang. Remaja juga sering menghabiskan waktunya berkumpul dengan teman sebaya dengan menggunakan minuman keras atau alkohol yang memberikan efek merasa tidak memiliki beban hidup, masalah dan merasa tenang. Remaja juga sering menggunakan kokain untuk kegembiraan dan untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja ada yang biasa diterima oleh sosial seperti (bertindak berlebihan disekolah, bolos, berkelahi), remaja juga



sering melakukan pelanggaran (seperti menaiki kendaraan bermotor dengan kecepatan diatas rata rata, menjalankan kendaraan secara ugal ugalan) dan bahkan tidak jarang remaja melakukan tindak kriminal seperti (mencuri, myopet).

Menurut Agustiana (2018:55-59) mengatakan bahwasanya masalah yang sering terjadi pada masa remaja ialah:

1. perilaku sek bebas. Menurut Sarwono 2004 (dalam Agustiana 2018:55-59) seks bebas adalah semua tingkah laku perbuatan yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Perilaku seks bebas yang dilakukan mulai dari sentuhan, berciuman, memegang bagian sensitif atau melakukan oral seks pada alat kelamin tapi belum sampai pada hubungan seksual.
2. Pernikahan Usia Dini. Ialah pernikahan yang dilakukan oleh seorang yang berumur relatif muda berkisaran 10-19 tahun. (Agustiana hal 2018:55-59)
  - a) Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini

Penelitian yang telah dilakukan oleh Khaparistia (2015) dalam (Agustina 2018:58-59) membuktikan bahwa terdapat beberapa factor yang menjadi penyebab tingginya angka menikah di usia muda. Faktor utamanya adalah masalah ekonomi yang kurang, faktor pendukung lainnya adalah pengaruh teman sebaya, keinginan dari informan, keluarga, dan hamil di luar nikah. Penelitian Hotchkiss (2016) yang dilakukan di kota Roma (Serbia) ditemukan Praktik perkawinan anak (15- 17 tahun) paling umum terjadi pada anak perempuan yang tinggal di rumah tangga miskin, berpendidikan kurang, dan tinggal di pedesaan.

Dari apa yang telah di gambarkan di atas dapat kita pahami bahwasaya faktor penyebab dari pernikahan usia dini ini terjadi karena kurangnya ekomoni, tingkat pendidikan yang sangat kurang sekali bahkan sampai tidak bersekolah, tempat tinggal yang jauh dari kalayak ramai

juga menjadi salah satu factor penyebab terjadinya pernikahan usia dini serta ajakan teman sebaya, terpaksa akibat dari hamil diluar nikah.

#### **f. Macam-macam Emosi Remaja**

Remaja adalah masa dimana terdapat ketegangan emosi yang tinggi yang disebabkan oleh perubahan fisik. Soesolowindradini (2018:161-171) emosi yang terlihat pada kalangan remaja awal adalah sebagai berikut:

- 1) Marah
- 2) Takut
- 3) Malu
- 4) Rasa kasih sayang
- 5) Kegembiraan
- 6) Rasa ingin tau
- 7) Cemas
- 8) Iri hati
- 9) kesedihan

Dari apa yang telah di jelaskan di atas dapat kita pahami bahwasanya emosi remaja bermacam macam, mulai dari rasa marah baik karena hal kecil maupun hal besar, baik marah pada diri sendiri maupun marah pada orang lain. perasaan takut karena berada disuatu tempat sendirian, tempat gelap, dengan orang baru dikenal. Perasaan malu dengan orang yang baru dikenal karena remaja cenderung ingin memberikan kesan pertama yang baik. Cemas remaja sering merasa cemas karena pemikiran yang berlebihan mengenai pertemanannya, cemas akan pakaian, dan kesehatan.

## **2. Perilaku Pacaran**

### **a. Pengertian Perilaku**

Perilaku merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia. Perilaku yang ditimbulkan oleh manusia dapat dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Chaplin, 1975 (dalam

Sulastri 2015:16) seorang ahli psikologi Skinner (1938) menyatakan bahwa respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) disebut dengan perilaku. 2007 (dalam sulastri 2015). Semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak disebut dengan perilaku.

Berdasarkan apa yang telah di kemukakan di atas dapat dipahami bahwasanyan perilaku adalah suatu tindakan atau tingkah laku manusia yang dipengaruhi oleh rangsangan yang diberikan oleh orang lain. berubahnya tingkah laku remaja sering kali mengarah pada gaya pacaran yang berujung pada perilaku seksual. Hal ini terjadi karena adanya perubahan tingkah laku dari gaya pacaran remaja secara turun menurun dari generasi ke generasi berikutnya. Pada zaman dahulu orang tidak mengenal yang namanya pacaran akan tetapi yang dikenal adalah perjodohan yang berlangsung hingga jenjang pernikahan. Tapi lain halnya pada masa sekarang istilah pacaran sudah tidak asing lagi bagi semua orang dan bahkan pacaran sudah menjadi trend dunia.

Salah satu ciri manusia adalah berperilaku atau bertingkah laku namun tidak mudah untuk mendefinisikan apa yang dimaksud dengan perilaku. Menurut Wawan (2011:22) perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, baik disadari maupun tidak disadari. Dari apa yang telah disampaikan di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa perilaku adalah faktor yang mempengaruhi individu dalam berinteraksi dan bertindak, mengamati baik disadari maupun tidak disadari.

Notoatmojo (2014:45) juga memiliki pendapat yang sama. Perilaku manusia adalah; Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktifitas pada diri manusia itu sendiri, perilaku dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung, hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila

diperlakukan untuk menimbulkan reaksi yang sering di sebut rangsangan, dengan rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.

Dapat penulis simpulan bahwa perilaku ialah sebagai keadaan dimana kita mampu untuk berpendapat, apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yang disebut sebagai rangsangan, rangsangan itu bisa berupa perilaku tertentu seperti berfikir, bersikap dan lain sebagainya.

Perubahan yang terjadi pada pola perilaku remaja cenderung lebih mengarah pada perilaku pacaran menuju ke perilaku seksual. Hal ini dapat terjadi krena adanya perubahan perilaku gaya pacaran dari generasi kegenerasi yang berbeda dan generasi yang berubah-ubah.

Menurut Novie (2012:6-9) yang termasuk perilaku pacaran ialah sebagai berikut:

1. Mengobrol
2. Pegangan tangan
3. Bercanda
4. Melirik pasangan
5. Makan berdua
6. Jalan-jalan
7. Berpelukan
8. Cium pipi, kening, tangan dan bibir
9. Memegang atau mencium payudara atau memegang bagian sensitive pasangan
10. Melakukan hal yang tidak sewajarnya

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pada zaman dahulu dan zaman sekarang sudah sangat jauh perubahan yang terjadi. Zaman dahulu tidak adanya istilah pacaran melainkan perjodohan, tetapi pada saat sekarang ini perjodohan tidak berlaku lagi bagi sebagian besar orang, hanya di beberapa tempat dan suku terpencil yang masih menggunakan sistem perjodohan. Pada zaman sekarang gaya pacaran remaja juga sudah tidak bisa dikatakan baik lagi karena pada remaja sekarang gaya pacaran sudah bebas melakukan ciuman bibir/mulut dan lidah, meraba bagian sensitive pasangan, menempelkan alat kelamin dan

bahkan tidak jarang banyak remaja yang melakukan hubungan seksual untuk membuktikan cintanya.

#### **b. Pengertian Pacaran**

Thornton (dalam Barker, 2016:357) Pacaran adalah dimana dikatakan sebagai suatu proses perkenalan wanita dengan pria yang mana berada dalam tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan. Namun pada kenyataannya gaya pacaran yang dilakukan oleh remaja yang belum cukup umur terkadang sudah melebihi atau sepele dengan pasangan yang sudah menikah. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi gaya berpacaran remaja. Selain sosial dan teman sepermainan yang menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah teknologi, terutama sekali adalah media sosial.

Menurut DeGenova & Rice 2005 (dalam Barker, 2016:357) pacaran adalah menjalin suatu hubungan dimana hubungan tersebut membuat dua orang bertemu dan melakukan berbagai aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain. Pacaran adalah suatu kegiatan bersenang-senang dimana antara pria dan wanita yang belum menikah, hal ini akan menjadi dasar utama yang dapat memberikan pengaruh timbal balik untuk hubungan.

Murstein, dalam Watson, 2004 (dalam Barker, 2016:357) mengatakan bahwa pada saat seorang menjalin hubungan pacaran, mereka akan menunjukkan beberapa tingkah laku seperti saling memikirkan satu sama lain, selalu ingin berada dekat dengan pujaan hati atau ingin menghabiskan waktu bersama.

Dari apa yang telah di jelaskan di atas dapat dipahami bahwasanya pacaran adalah sebuah proses perkenalan antara wanita dengan pria yang nama perkenalan tersebut bertujuan untuk melihat apakah kita cocok dengan pasangan yang saat ini bersama dengan kita yang berstatus pacar. Pacaran adalah hubungan yang timbal balik yang di dasari oleh rasa kasih sayang atau cinta dimana individu yang menjalin hubungan pacaran akan sering

memikirkan pasangannya, ingin selalu menghabiskan waktu berdua, mengerjakan segala sesuatu berdua, pacaran juga merupakan suatu kegiatan untuk bersenang-senang dengan lawan jenis yang belum menikah.

Dari penjelasan mengenai definisi perilaku dan pacaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku pacaran adalah serangkaian aktifitas baik itu aktifitas yang terlihat maupun aktifitas yang tidak terlihat yang dilakukan oleh sepasang insan laki-laki dan perempuan yang saling berhubungan yang di dasarkan atas rasa suka sama suka.

Bentuk bentuk perilaku pacaran ada dua jenis, yaitu bentuk perilaku pacaran sehat yang mana meliputi fisik, psikis, dan sosial yang dapat diterima oleh teman sebaya dan masyarakat. Sedangkan pacaran tidak sehat meliputi ciuman, pegangan, pelukan, salinng meraba area sensitive pasangan hingga berujung pada hubungan badan. (Iwan 2010)

Menurut daud dalam Zilly dan Eko (86-89) bentuk perilaku berpacaran yang sering atau biasa di lakukan para remaja meliputi tindakan yang dilakukan pasangan seperti jalan berdua, saling mngobrol, bercanda, jalan-jalan, hingga ke hal-hal yang negative juga ikut berpartisipasi dalam perilaku pacaran remaja seperti pegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba tubuh atau area sensitive pasangan hingga hubungan badan.

Sering sekali perilaku berpacaran remaja sering di kaitkan dengan hubungan sex pranikah atau hubungan sex sebelum nikah, hal tersebut biasanya diikuti dengan sejumlah pengalaman uyang dapat memberikan rangsangan-rangsangan agar bisa melakukan hubungan badan dengan lawan jenis/pasangan.

### **c. Factor yang Mempengaruhi Remaja Pacaran**

DeGenova & Rice 2005 (dalam Muhammad 2016:7) ada beberapa faktor atau penyebab remaja awal berpacaran, yaitu sebagai berikut

- a. Pacaran sebagai bentuk rekreasi. Sebuah alasan yang sangat logis bagi remaja awal untuk pacaran sebagai bentuk rekreasi. Rekreasi juga bisa di

jadikan alasan untuk remaja pacaran agar bisa berdua-duaan dan tidak ada rasa curiga dalam keluarga. Pacaran juga dijadikan suatu bentuk hiburan yang mana hal tersebut membuat remaja awal ingin memulai pacaran.

- b. Pacaran memberikan pertemanan. Banyak remaja awal sebelum memulai pacaran mereka beralih sebagai teman maupun sahabat. Persahabatan atau suatu hubungan yang mengarah pada keintiman hal tersebut membuat kaum muda atau remaja awal memiliki dorongan yang kuat untuk memulai sebuah hubungan yang disebut dengan pacaran.
- c. Pacaran adalah bentuk sosialisasi. Banyak remaja beralih bahwa dengan berpacaran mereka bisa meningkatkan keahlian sosial mereka, pacaran juga dapat menambah kepercayaan diri remaja. Pacaran juga bisa membuat seseorang menjadi ahli dalam berbicara, bekerjasama, dan menimbulkan sikap perhatian kepada orang lain.

Dari apa yang telah di jelaskan di atas dapat kita pahami bahwasana factor yang menjadi pendukung remaja ingin memulai suatu hubungan dengan lawan jenis atau disebut dengan istilah pacaran ialah sebagai rekreasi, dimana remaja beralih membutuhkan hiburan terhadap masalah yang datang silih berganti dan ingin bersantai atau rekreasi dan itu menjadi hal pendukung untuk remaja memulai pacaran karena dengan pacaran remaja bisa pergi berdua menikmati hari dan melakukan berbagai aktifitas berdua yang menyenangkan. Selanjutnya dengan pacaran remaja bisa meningkatkan hubungan sosialnya dan bisa meningkatkan kepercayaan diri.

Sulastri (2015:17-18) menjelaskan factor yang mempengaruhi remaja berpacaran yaitu, sebagai berikut:

- a. Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya atau teman mempunyai pengaruh yang besar dan penting dalam hidup remaja. Remaja mempunyai kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh kawan sebaya atau kelompok pertemanannya.

b. Pengaruh media teknologi

Media massa saat ini sangat berperan atau berpengaruh penting dalam kehidupan remaja. Media yang sering di gunakan adalah TV, radio, CD, majalah, serta yang paling berpengaruh saat ini adalah teknologi canggih yang sering di sebut internet. Saat ini makin banyak remaja yang menggunakan internet.

Dari apa yang telah dijelaskan di atas dapat dikatakan bahwasanya faktor penyebab remaja berpacaran adalah teman sebaya dan media teknologi. Dimana teman sebaya berpengaruh penting dalam kehidupan remaja yang mana memiliki kebutuhan yang kuat untuk dianggap didalam kelompok pertemanannya. Media yang sangat berpengaruh saat ini adalah internet atau yang kita sebut saat ini media sosial berupa line, whatsapp, instagram, facebook, youtube, tik tok, like, free fire, mobile legend dan lain-lain.

**d. Dampak pacaran**

Agustiana (2018:55-60) Dampak yang ditimbulkan akibat pacaran pada remaja awal adalah:

a. Perilaku seks bebas

Menurut Sarwono (2004) dalam Agustiana (2018:55-60) seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, mulai dari tingkah laku yang dilakukannya seperti sentuhan, berciuman (kissing) berciuman belum sampai menempelkan alat kelamin yang biasanya dilakukan dengan memegang payudara atau melalui oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama yang dilakukan diluar hubungan pernikahan.

- 1) Faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas yaitu
  - a) Menganggap bahwasanya hubungan seks adalah suatu dari pembuktian rasa kasih sayang yang dimiliki oleh pasangan
  - b) Selain itu faktor lingkungan remaja juga sangat mempengaruhi



- c) Kematangan biologis seseorang yang tidak disertai kemampuan mengendalikan diri
  - d) Minimnya pengetahuan orang tua dan lingkungan sekitar tentang pendidikan seks bagi remaja
  - e) Pengaruh dari globalisasi dunia yang sangat mempengaruhi remaja hingga tidak menganggap adat yang telah dijalankan semenjak dahulu
  - f) Yang paling berpengaruh yaitu kurangnya pemahaman agama terutama bagi remaja pada zaman ini
- 2) Dampak yang timbul dari Perilaku Seks Bebas:
- a) Akibat dari pergaulan bebas hingga seks bebas dapat menimbulkan penyakit bagi remaja yaitu, diantaranya herpes, HIV aids,
  - b) Hamil diluar nikah yang mengakibatkan terhentinya pendidikan remaja dan membuat sebagian hidup remaja hancur dan stress berat hingga berakibat pada bunuh diri.
  - c) Timbulnya pikiran untuk melakukan aborsi agar masalahnya selesai dan tidak sampai pada orang tua dan tidak lagi menjadi penghalang bagi kehidupannya
  - d) Berfikiran untuk mengatakan pada keluarga terutama orang tua dan pasangan agar bisa menikah, akan tetapi pasangan muda belum siap untuk melakukan tanggung jawab besar tersebut
  - e) Membuat nama baik keluarga tercoreng baik dimata keluarga besar maupun di kalangan masyarakat yang akan menimbulkan permasalahan besar
- 3) Cara mencegah hubungan Perilaku seks bebas :
- a) Meningkatkan keimanan dan terus mendekatkan diri pada yang kuasa
  - b) Hindari obat terlarang dan jauhi pergaulan bebas
  - c) Tingkatkan pengetahuan mengenai norma dan nilai-nilai sosial.

- d) Mengisi waktu luang dengan hal yang positif
- e) Bijaksana dalam memilih pergaulan dan teman.
- f) Hati-hati mengikuti perkembangan teknologi.
- g) Capai cita-cita tanpa seks bebas.
- h) Pikirkan segala tindakan dengan akibat yang akan kita terima.
- i) Hindari seks bebas sejak dini dengan cara hindari pergaulan bebas

#### b. Pernikahan usia dini

Pernikahan dini (early marriage) merupakan suatu pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki umur yang relatif muda. Umur yang relatif muda yang dimaksud tersebut adalah usia pubertas yaitu usia antara 10-19 tahun. Permasalahan kesehatan reproduksi dimulai dengan adanya pernikahan dini yang hasilnya yaitu pada perempuan usia 10-54 tahun terdapat 2,6 persen menikah pada usia kurang dari 15 tahun kemudian 23,9 persen menikah pada usia 15-19 tahun

##### 1) Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini

Penelitian yang dilakukan oleh Khaparistia (2015) membuktikan bahwa terdapat beberapa factor yang menjadi penyebab tingginya angka menikah di usia muda. Faktor utama adalah masalah ekonomi yang kurang, faktor pendukung lainnya adalah pengaruh teman sebaya. Evenhuis (2014) menyampaikan perempuan di daerah pedesaan dua kali lebih mungkin untuk menikah pada usia 18 tahun bila dibandingkan dengan perempuan di kota. Selain itu perempuan yang tidak sekolah tiga kali lebih mungkin untuk menikah Bila dibandingkan dengan perempuan yang menempuh pendidikan sampai sekolah menengah.

Perkawinan dibawah usia 18 tahun paling sering terjadi pada masyarakat patriarkal di mana orang tua memiliki peran penting dalam memilih pasangan untuk anak-anak mereka. Anak perempuan sering menikah tak lama setelah pubertas untuk memaksimalkan potensi

melahirkan anak mereka. Banyak budaya memberi penekanan pada perempuan, yang sangat terkait dengan kehormatan keluarga. Orangtua dapat menikahkan seorang anak perempuan pada usia dini untuk memastikan bahwa dia menikah sebagai perawan dan untuk mencegah kelahiran di luar nikah

- 2) Dampak Pernikahan Usia Dini
  - a) Pendidikan yang terhenti
  - b) Beban yang bertambah
  - c) Kekerasan dalam rumah tangga

### **11. Penelitian Yang Relevan**

- a. Hasil penelitian Novie Kurniawati, Fakultas Psikologi Universitas Muhammad Surakarta , 2012, dengan judul “ Perilaku Berpacaran Pada Remaja Usia Madya: Studi Kasus Di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi” penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan prosedur khusus umum dengan langkah khusus. Penelitian ini membahas mengenai perilaku berpacaran pada remaja usia madya, persepsi berpacaran, dan alasan melakukan perilaku berpacaran. Persamaannya dengan peneliti adalah sama sama meneliti bagaimana perilaku pacaran pada remaja. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan bagaimana perilaku berpacaran anak remaja awal pada kolam renang x
- b. Hasil penelitian Benny Nirwana Sari, vol 8 (1), 2019, dengan judul “Perilaku Remaja Zaman Now Pada Siswa SMP X Di Siduarjo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan obserfasi dan wawancara secara mendalam terhadap siswa pada sekolah menengah pertama. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama sama melihat perilaku remaja yang berpacaran. sedangkan perbedaannya penelitian ini melihat bagaimana perilaku remaja pada zaman now, sedangkan peneliti lebih kepada perilaku berpacaran remaja awal pada kolam renang x

- c. Hasil dari penelitian Tri Sulastri Lestari Vol 3(4), 2015 dengan judul “Perubahan Perilaku Pacaran Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sendara Di Kutai Barat”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan naratif yaitu penelitian yang mencari informasi yang dikemukakan secara langsung oleh informan tentang pengalaman mereka berpacaran, dimana penelitian ini membahas mengenai perilaku berpacaran anak remaja yang telah melampaui batas, pacaran yang remaja lakukan sudah seperti suami istri, pacaran mulai dari sekedar pegangan tangan kemudian berlanjut dengan ciuman di pipi, ciuman bibir, meraba raba bagian tubuh hingga melakukan hubungan badan. Persamaan penelitian inidengan peneliti adalah sama sama membahas mengenai perilaku pacaran anak rema. Perbedaannya penelitian membahas perilaku pacaran anak remaja SMP sedangkan peneliti lebih mengacu kepada perilaku pacaran anak remaja awal di kolam berenang x.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif yaitu:

Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong,2008:3). Penelitian deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan peristiwa dan kejadian yang terjadi saat ini. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberi perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. (Noor Juliansyah, 2011:34-35)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang terjun langsung kelapangan dengan mendeskripsikan atau menceritakan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian ini memusatkan pada masalah pada perilaku pacaran remaja zaman sekarang khususnya perilaku pacaran anak remaja di kolam berenang.

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Latar tempat penelitian dilakukan di Jorong Mandahiling Sungai Tarab. Penelitian yang penulis lakukan yakni bagaimana perilaku pacaran anak remaja di kolam berenang x. Subjek penelitiannya adalah para pengunjung kolam berenang termasuk penjaga kolam dan pedangan kolam berenang. Mulai Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April 2021 sampai juli 2021.

#### **C. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2016:60) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan, data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan *human instrument* yang berfungsi

sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data yang didapat, menafsirkan dan membuat sebuah kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini di karenakan peneliti yang mengetahui betul bagaimana proses data fakta yang terjadi dilapangan untuk mengambil makna dan kesimpulan atas penelitiannya. Adapun teknik yang di gunakan untuk pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah individu yang menjadi objek penelitian dalam memperoleh data yang berguna untuk penelitian, serta sumber data merupakan tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. (Sugiyono, 2007: 308-309). Hal ini dapat di maknai bahwa, sumber data digunakan untuk menggali informasi atau mengetahui bagaimana gambaran dari perilaku berpacaran remaja awal pada kolam berenang x. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah para pengunjung kolam berenang yang berpasangan

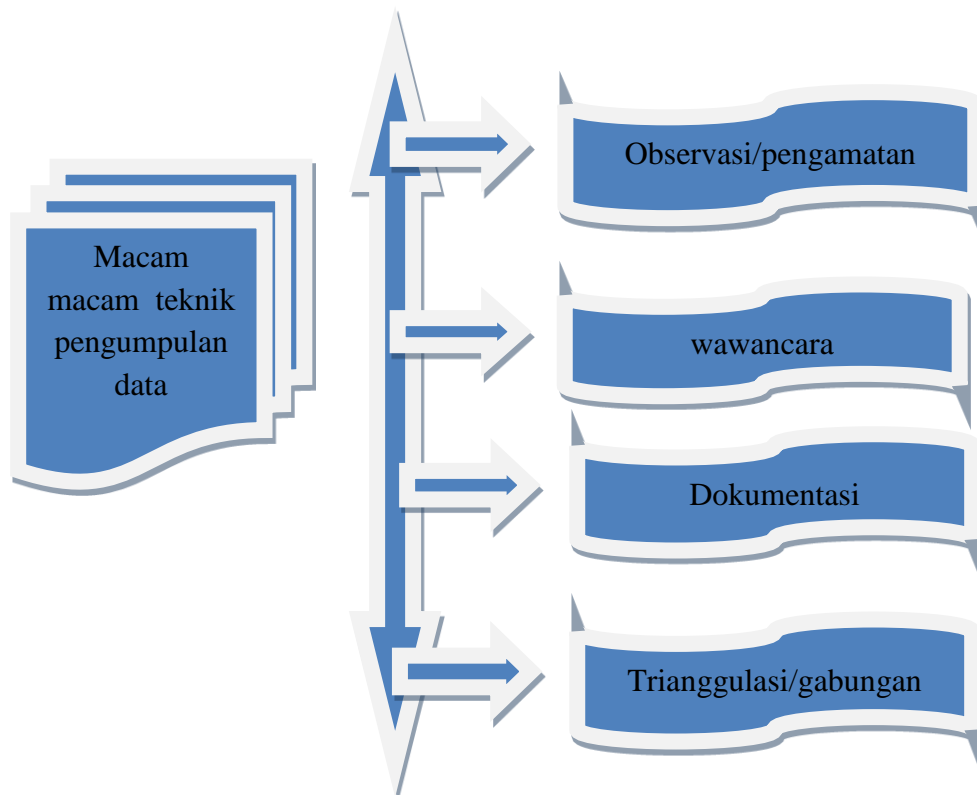
Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sumber data adalah tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2007: 208-209) bahwa “sumber data primer merupakan sumber data pokok, sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Artinya, sumber data primer adalah sumber data pokok yang harus ada, sedangkan sumber data sekunder adalah data tambahan untuk mendukung sumber data pokok yang ditemukan oleh peneliti melalui informan atau sumber lain yang paham atau mengerti.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa sumber data untuk menggali informasi. Sumber data primer merupakan sumber data pokok, yang

menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah para pengunjung kolam bereang sedangkan sumber data sekunder adalah penjaga tiket masuk kolam dan penjaga kolam berenang.

Dalam prosesnya peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. menurut Neuman (dalam Ahmadi, 2014: 90) bahwa teknik *snowball sampling* adalah “suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa teknik *snowball sampling* merupakan metode sampling yang mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam rantai hubungan yang menerus dan penelitian tersebut sudah mendapatkan titik jenuhnya

#### E. Teknik Pengumpulan Data



Gambar3.1 Macam macam teknik pengumpulan data  
(Sugiyono 2018:309)

Gambaran di atas terdapat empat macam teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu pengumpulan data melalui observasi/pengamatan.

#### 1. Observasi/pengamatan

“Observasi berasal dari istilah Inggris *observation* yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan. Atau dalam kata keterangan *observe* yang berarti mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, memperhatikan, menghormati”. Echols & Shadily 2004 ( dalam Ibrahim 2018:80). Menurut Kaelan 2012 (dalam Ibrahim 2018:80-81) “mengatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Karena itu banyak teori dan ilmu pengetahuan sejarah ditemukan melalui observasi”.

Menurut Bugin 2013 (dalam Ibrahim 2018:80-81) “observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut dan kulit. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya”.

Nasution 1998 ( dalam sugiyono 2018:309-310) mengatakan bahwa, “observasi merupakan dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa observasi/pengamatan adalah teknik pengumpulan data secara nyata atau secara langsung menggunakan pancaindra manusia untuk dapat melihat, mendengar, menanggapi apa yang disampaikan oleh informan kepada sipewawancara. observasi juga dikatakan sebagai pengamatan secara langsung untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, dalam upaya mengumpulkan data suatu penelitian.



Menurut Guba Lincoln (1981), dalam Moleong (2006), dalam Ibrahim (2018:81-83) pentingnya observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Teknik pengamatan ini berdasarkan pengalaman secara langsung, sebuah informasi, data dan fakta menjadi semakin dapat dipercaya jika dapat disaksikan secara langsung melalui pengamatan yang dilakukan.
- b. Dengan mengamati secara langsung, peneliti bukan saja dapat memahami data, fakta informasi penelitian melainkan juga mengerti proses yang terjadi termasuk mencatat atau mendokumentasikannya.
- c. Dengan mengamati seorang peneliti juga bias melakukan verifikasi atau bahkan membuktikan terhadap data, informasi dan fakta yang didapatkan dari teknik yang lainnya.
- d. Dengan mengamati secara langsung, seorang peneliti akan mungkin dapat memahami hal-hal yang rumit dari data yang biasanya tidak terpahami dari teknik pengumpulan data yang lain
- e. Pengamatan menjadi pilihan penting jika dihadapkan pada situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan teknik lain diterapkan, seperti perilaku bayi yang belum bias berbicara.

Dari uraian di atas beberapa alasan pentingnya observasi/pengamatan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian sangat bermanfaat dan mampu menunjang hasil dari penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi/pengamatan data yang diperoleh menjadi semakin dapat dipercaya karena disaksikan langsung melalui pengamatan. Dengan melakukan pengamatan bisa untuk melakukan pembuktian terhadap data. Peneliti juga bisa dapat lebih memahami hal yang rumit serta Pengamatan menjadi pilihan penting jika dihadapkan pada situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan teknik lain diterapkan, seperti perilaku bayi yang belum bias berbicara.

## 2. Wawancara

Nor juliansyah 2011:138-139 mengatakan bahwa:

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara Tanya

jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka langsung dengan informan, wawancara juga bisa memberikan daftar pertanyaan kepada informan terlebih dahulu untuk kembali dijawab pada pertemuan selanjutnya.

Denzin & Lincoln 2009 (dalam Ibrahim 2018: 88-89) mengatakan bahwa “Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Menurut Moleong 2006 (dalam Ibrahim 2018: 88-89) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara/informan yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.

Beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti saat mewawancarai responden yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, dan kontak mata. Tips saat melakukan wawancara adalah memulai dengan pertanyaan yang mudah. (Nor Juliansyah 2011:138-139)

Menurut Moleong (2010:187) wawancara adalah percakapan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara tidak bisa dilakukan sendiri tetapi wawancara dapat berlangsung apabila lebih dari satu orang, dimana ada pewawancara dan ada informannya. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana yang paling berperan adalah seni bertanya dan mendengar agar memahami isi dari informasi yang di berikan oleh informan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan pengamatan di Mandahiling/Sungai Tarab serta mengambil dokumentasi.

## **F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data**

Data yang telah di dapatkan dalam teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis, yang mana di sebut dengan analisis data. Menurut Emzir (2008:174) Analisis data ialah “proses pengurutan, menyusun data kedalam pola, kategori dan satuan deskriptif dasar yang melibatkan pertimbangan kata-kata, nada, konteks dan konsistensi internal”. Berdasarkan hal di atas dapat di pahami bahwasanya analisis data merupakan proses penyusunan data yang melibatkan kata-kata, nada, konteks, dan konsistensi internal.

Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2011:129-135) langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data  
Merujuk pada proses pemilihan pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “ data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontiniu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif
2. Display Data  
Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, kategori, dan sejenisnyanamun sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami
3. Kesimpulan dan Verifikasi Data  
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data yang sudah didapatkan di lapangan yaitu: Mereduksi data ( memilih data pokok), mendisplay data (penyajian data), dan yang terakhir memverifikasi dan menyimpulkan data.

Pada penelitian ini langkah langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu:

4. Mengumpulkan data hasil obserfasi/pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan cara memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan sub fokus penelitian, yaitu berkaitan dengan perilaku berpacaran remaja awal yang duduk-duduk di pinggir kolam renang, serta perilaku berpacaran remaja awal yang duduk-duduk di dalam kolam renang
5. Pada tahap kedua dalam mendata display peneliti mengumpulkan informasi mengenai remaja yang datang berpacaran ke kolam renang serta apa saja perilaku dan aktifitas yang di perhatikan
6. Setelah melakukan reduksi data dan display data maka peneliti membuat kesimpulan dan memvalidasi data yang telah didapatkan mengenai perilaku berpacaran remaja awal di kolam renang

#### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu data yang diperoleh dengan obserfasi atau pengamatan. Sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tidak boleh diabaikan oleh seorang peneliti. Sugiyono (2013:273) mengatakan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

Moleong 2006 (dalam Ibrahim 2018:124-126) “Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian”.

Berdasarkan apa yang telah di paparkan di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya triangulasi digunakan untuk pembuktian data yang telah di kumpulkan penulis adalah benar, nyata ada di lapangan pada saat penulis melakukan pengamatan, wawancara.

Sugiyono (2018:370-371) membagi triangulasi dalam 3 macam: 1) triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode, 3) triangulasi waktu. Sedangkan

Ibrahim (2018:124-126). membagi triangulasi dalam 3 maca: 1) triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode, 3) triangulasi teori.

Dari ketiga teknik triangulasi tersebut penulis menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber.

Sugiyono (2018:370) “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

Wiliam Wiersma 1986 (dalam Sugiyono 2018:369) menjelaskan triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Ibrahim (2018:124-125) mengatakan bahwa trianggualasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A dengan data yang di peroleh dari sumber B, C, D dan sebagainya. Sebab dalam hal realitas penelitian, seorang peneliti akan dihadapkan dengan banyak data. Bahkan tak jarang akan menemukan sesuatu yang saling berbeda dari data tersebut. Dengan

teknik inilah peneliti dapat memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya, setelah melakukan perbandingan (trianggulsi sumber).

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwasanya trianggualasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari informan 1 dengan data yang di peroleh dari informan 2, 3 dan seterusnya. Peneliti akan dihadapkan dengan banyak informasi yang di peroleh atau didapatkan dari informan,. Dengan teknik inilah peneliti dapat memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya, setelah melakukan perbandingan

Penelitian ini penulis menggunakan trianggulasi sumber di mana teknik ini adalah sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.

## **BAB IV**

### **TEMUAN / HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menerapkan fenomena-fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya melalui pengamatan/observasi dan wawancara. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perilaku berpacaran remaja awal di kolam brenang.

Penulis melakukan pengamatan di kolam brenang x untuk melihat bagaimana perilaku berpacaran remaja awal. Penulis juga melakukan Tanya jawab dengan penjaga pintu loket kolam brenang mengenai remaja yang berpacaran di kolam brenang tersebut.

Sebelum penulis melakukan pengamatan penulis terlebih dahulu membuat kisi kisi wawancara dan pedoman obsevasi/wawancara sebagai pedoman untuk melihat dan mengamati serta menanyakan mengenai aspek yang akan diungkap terkait dengan perilaku berpacaran remaja awal di kolam berenang tersebut. Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan bagaimana perilaku berpacaran remaja awal di kolam berenang.

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran singkat**

Kolam brenang terletak di salah satu perkampungan warga di mana lokasinya berada di Jorong Sungai Tarab, Nagari Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Kolam brenang tersebut memiliki tempat parkir yang luas serta dengan fasilitas yang memadai serta terjaga kebersihannya. Kolam berenang memiliki cctv yang terpasang di setiap sudut termasuk lapangan parkir. Area kolam berenang yang cukup luas dapat menambah kesan yang nyaman bagi para pengunjung wisata pemandian kolam

berenang, kolam renang tersebut memiliki banyak tempat untuk bersantai dan bercengkrama

untuk para pengunjung kolam. Fasilitas yang disediakan oleh pihak kolam adalah kolam renang yang terdiri dari 3 buah kolam. Satu buah kolam untuk anak-anak, 2 kolam lainnya untuk dewasa. Kolam yang memiliki kedalaman 60cm-2,5m. tidak hanya itu kolam tersebut juga memiliki kamar mandi dan kamar ganti yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Dan yang paling utama kolam renang tersebut juga menyediakan musholla bagi para pengunjung yang akan melaksanakan shalat.

Kolam renang tersebut tidak menyediakan tempat khusus untuk para pengunjung laki-laki dan perempuan melainkan pemandinnya campur antara laki-laki dan perempuan. Pemandian ini juga memberikan beberapa wahana bermain untuk anak-anak, seperti plosotan yang memiliki berbagai macam bentuk serta ketinggian yang berbeda-beda dan bentuk yang unik. Serta juga memiliki ember besar yang mana dalam hitungan 5 menit sekali akan menumpahkan sumber besar air untuk menambah keseruan pemandian tersebut.

Musholla yang terdapat pada pemandian tersebut sangat bersih, ukuran untuk musholla bisa dibilang cukup memadai untuk para pengunjung yang akan melakukan shalat. Dalam area kolam renang terdapat satu buah kantin yang menyediakan semua kebutuhan para pengunjung kolam. Kantin tersebut bukan hanya menyediakan makanan dan minuman akan tetapi juga menyediakan berbagai kebutuhan lain seperti; baju renang, pelampung, kacamata renang, jelana renang atau celana bokser, sampo dan sabun untuk bilas.

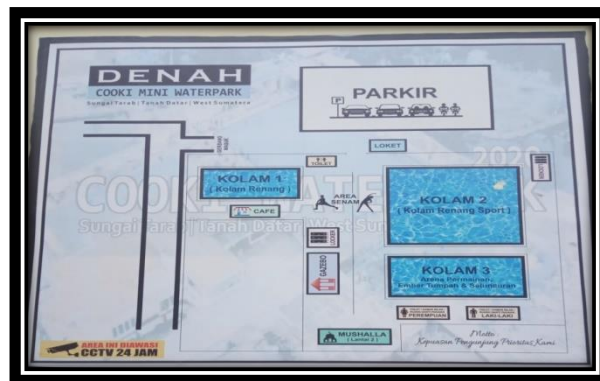
Daya tarik dari kolam ini yaitu tempat yang strategis dan dikelilingi rumah penduduk serta akses jalan menuju kolam renang sangat mudah dan lancar. Sedangkan biaya yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Dan itu sangat membuat daya tarik dari kolam ini sangat besar. Bagi para pasangan remaja tempat ini sangat banyak disukai karena harga yang murah dan tempat yang mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.



Untuk tiket masuk kolam renang yang usia 1-3 tahun tidak dikenakan biaya apapun, usia 3-7 tahun Rp. 7.000,00 sedangkan untuk anak berusia 7 tahun ke atas dikenakan biaya Rp. 10.000,00 sedangkan untuk biaya sewa loker satu kotak di bandrol Rp, 5000,00. Kolam ini juga bertanggung jawab untuk barang yang hilang dengan ketentuan barang tersebut hilang atau rusak karena kelalaian dari petugas kolam.



*Gambar 4.1 halaman parkir kolam renang yang luasnya bisa menampung kurang lebih 200-300 motor*



*Gambar 4.2 Denah Lokasi Kolam renang ada 3 kolam, 1kolam khusus untuk anak anak dan 2 lainnya kolam untuk semua kalangan usia*



*Gambar 4.3 wahana kolam berenang yang disediakan untuk anak-anak yang ingin bermain plosotan dan*



*Gambar 4.4 Loker penyimpanan barang untuk penitipan barang-barang para pengunjung*



*Gambar 4.5 Musholla yang di sediakan untuk pengunjung yang ingin sholat pada saat berada di kolam renang*



*Gambar 4.6 Pintu Masuk serta pembelian karcis masuk untuk para pengunjung kolam renang*

## 2. Hasil Pengamatan/Observasi dan Wawancara

Hasil dari pengamatan/observasi yang penulis lakukan di kolam renang mengenai perilaku pasangan yang berpacaran

Tabel 4.1. hasil pengamatan pertama perilaku berpacaran remaja awal di kolam renang

No	Aspek yang di amati	Keterangan
1	<b>Pegangan tangan luar kolam renang</b> Dari pengamatan yang dilakukan ada 3 pasangan siswa SMP kisaran umur 14-16 Tahun yang pegangan tangan di luar area kolam renang	<b>Senin/22 Maret 2021</b>
2	<b>Pegangan tangan luar luar renang</b> Dari pengamatan yang dilakukan ada 1 pasangan usia 13 tahun, yang pegangan tangan di luar area kolam renang	
3	<b>Tempat duduk yang sering digunakan pasangan</b> peneliti melihat tempat duduk yang sering di gunakan pada bagian depan kolam renang 1 dan di bagian depan kantin kolam renang	
4	<b>Pasangan duduk berdua di pinggir kolam</b> Peneliti melihat bukan hanya pasangan SMP saja yang melakukan aktifitas duduk di pinggir kolam renang, melainkan semua pasangan duduk di pinggir kolam	
5	<b>Pasangan kejar-kejaran di pinggir kolam</b> Peneliti menemukan tidak adanya pasangan yang melakukan hal tersebut di area kolam renang, baik di bagian kolam renang 1, 2, maupun kolam renang 3	
6	<b>Pasangan yang saling menyuapi</b> Pada pengamatan hari ini peneliti melihat ada satu pasangan remaja awal atau SMP yang saling menyuapi pasangannya.	
7	<b>Pasangan yang saling merangkul di tempat duduk</b>	

dari apa yang telah peneliti amati, pada hari ini tidak ada pasangan remaja awal yang merangkul pasangannya tempat duduk yang teoah di sediakan pihak kolam renang

**8 Pasangan yang saling merangkul di dalm duduk**

dari apa yang telah peneliti amati, pada hari ini tidak ada pasangan remaja awal yang merangkul pasangannya di dalam kolam

**9 Pasangan lomba berenang**

Dari apa yang peneliti amati pada hari ini ada pasangan yang melakukan lomba berenang, tepatnya pasangan tersebut melakukan lomba berenang di kolam renang 1 karena kolam renang 1 tidak terlalu ramai oengujung berenang di sana

**10 Berpelukan di luar kolam renang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang berpelukan di area luar kolam renang, karena tidak adanya tempat yang tersedia di luar kolam renang yang akan memungkinkan pasangan remaja awal melakukan hal tersebut, serta adanya kamera pengawas di setiap sudut dari kolam renang serta adanya pedagang serta tukang parkir di area luar kolam renang.

**11 Berpelukan di dalam kolam nrenang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang berpelukan di dalam kolam renang atau pada saat berenang, karena pada hari ini pengujung hanya sedikit.

**12 Berciuman di luar kolam renang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang berciuman di area luar kolam renang, karena tidak adanya tempat yang tersedia di luar kolam renang yang akan memungkinkan pasangan remaja awal melakukan hal tersebut, serta adanya kamera pengawas di setiap sudut dari kolam renang serta

adanya pedagang serta tukang parkir di area luar kolam berenang.

**13 Berciuman di dalam kolam renang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang berciuman di dalam kolam renang atau pada saat berenang, karena pada hari ini pengunjung hanya sedikit.

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan di kolam berenang, guna untuk melihat bagaimana perilaku berpacaran remaja awal di kolam renang. Penulis menemukan ada 8 pasangan yang datang ke pemandian ini, dimana pasangan tersebut terdiri dari: 1 pasangan mahasiswa, 3 pasang remaja awal dan 4 pasangan dewasa awal.

Kolam berenang di buka setiap hari dari jam 07.00-19.00 WIB. Pengunjung kolam biasanya ramai pada hari rabu, jum'at, saptu, minggu serta pada hari libur tanggal merah maupun hari libur lainnya. Harga untuk tiket masuk pemandian sangat terjangkau untuk semua kalangan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung kolam Fasilitas yang disediakan di kolam renang sangat menunjang kenyamanan para pengunjung kolam berenang karena di area kolam berenang telah di sediakan semua kebutuhan para pengunjung kolam renang.

Perilaku yang paling dominan dilakukan oleh pasangan remaja awal di luar kolam berenang yaitu:

1. berpegangan tangan dengan pasangannya hingga memasuki area dalam kolam renang.
2. Remaja awal sering sekali mengambil tempat duduk di bagian sebelah kantin dan depan kantin yang terdapat pada kolam renang 1, hal itu di karenakan tempat duduk di bagian sebelah kantin hanya ada 2 buah meja dan letaknya paling ujung dan kurang terpantau oleh kamera pengawas.

3. Setelah beberapa saat berenang pasangan remaja awal sering duduk di bagian pinggir kolam dengan pasangannya sambil bermain air dan melakukan aktifitas seperti bercengkrama, bercanda gurau dan berfoto untuk mengabadikan momen momen mereka
4. Pasangan yang saling menyuapi
5. Pasangan saling mengajarkan pasangannya untuk berenang
6. Pasangan yang duduk di bagian tepi kolam (perempuan di dalam air laki-laki duduk di tepi kolam)
7. Pasangan yang mengajarkan pasangannya berenang

Tabel 4.2. hasil pengamatan ke dua perilaku berpacaran remaja awal di kolam renang

No	Aspek yang di amati	Keterangan
1	<b>Pegangan tangan luar kolam renang</b> Dari pengamatan yang dilakukan tidak ada pasangan yang pegangan tangan di luar area kolam renang	<b>Rabu/ 24 Maret 2021</b>
2	<b>Pegangan tangan luar luar renang</b> Dari pengamatan yang peneliti lakukan peneliti melihat ada satu pasangan remaja awal atau siswa SMP yang berpegangan tangan di dalam area kolam renang	
3	<b>Tempat duduk yang sering digunakan pasangan</b> peneliti melihat tempat duduk yang sering di gunakan pada bagian sebelah pelosotan atau berada di bagian kolam renang 2 dan 3	
4	<b>Pasangan duduk berdua di pinggiran kolam</b> Peneliti melihat 3 pasangan yang datang berkunjung ke kolam renang duduk di bagian pinggir kolam renang	

**5 Pasangan kejar-kejaran di pinggir kolam**

Pada pengamatan hari ini peneliti tidak menemukan pasangan yang melakukan kejar-kejaran di seluruh area kolam berenang

**6 Pasangan yang saling menyuapi**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti tidak menemukan pasangan yang saling menyuapi, karena pada hari ini pasangan hanya berada sebentar di area pemandian kolam berenang, tidak lebih dari 2-3 jam.

**7 Pasangan yang saling merangkul di tempat duduk**

dari apa yang telah peneliti amati, pada hari ini pasangan yang datang hanya 3 pasangan dan sepinya pemandian, tidak ada pasangan remaja awal yang merangkul pasangannya tempat duduk yang telah di sediakan pihak kolam berenang

**8 Pasangan yang saling merangkul di dalam duduk**

dari apa yang telah peneliti amati, pada hari ini tidak ada pasangan remaja awal yang merangkul pasangannya di dalam kolam

**9 Pasangan lomba berenang**

Pada pengamatan hari ini peneliti tidak melihat pasangan remaja awal atau SMP yang melakukan lomba berenang, melainkan peneliti melihat ada pasangan SMA yang melakukan lomba berenang, tepatnya di kolam berenang 1.

**10 Berpelukan di luar kolam berenang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang berpelukan di area luar kolam



berenang, karena tidak adanya tempat yang tersedia di luar kolam renang yang akan memungkinkan pasangan remaja awal melakukan hal tersebut serta adanya kamera pengawas di setiap sudut dari kolam renang serta adanya pedagang serta tukang parkir di area luar kolam renang.

**11 Berpelukan di dalam kolam nrenang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang berpelukan di dalam kolam renang atau pada saat berenang, karena pada hari ini pengunjung hanya sedikit dan terlebih lagi pasangan remaja awal hanya sebentar berada di pemandian ini.

**12 Berciuman di luar kolam brenang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang berciuman di area luar kolam renang, karena tidak adanya tempat yang tersedia di luar kolam renang yang akan memungkinkan pasangan remaja awal melakukan hal tersebut, serta adanya kamera pengawas di setiap sudut dari kolam renang serta adanya pedagang serta tukang parkir di area luar kolam renang.

**13 Berciuman di dalam kolam brenang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang berciuman di dalam kolam renang atau pada saat berenang, karena pada hari ini pengunjung hanya sedikit dan terlebih lagi pasangan remaja awal hanya sebentar berada di pemandian ini

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan di kolam renang, guna untuk melihat bagaimana perilaku berpacaran remaja awal di

kolam renang. Penulis menemukan ada 3 pasangan yang datang ke pemandian ini, dimana pasangan tersebut terdiri dari: 1 pasangan remaja awal dan 2 pasangan dewasa awal.

Kolam renang di buka setiap hari dari jam 07.00-19.00 WIB. Pengunjung kolam biasanya ramai pada hari rabu, jum'at, saptu, minggu serta pada hari libur tanggal merah maupun hari libur lainnya. Harga untuk tiket masuk pemandian sangat terjangkau untuk semua kalangan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung kolam Fasilitas yang disediakan di kolam renang sangat menunjang kenyamanan para pengunjung kolam renang karena di area kolam renang telah di sediakan semua kebutuhan para pengunjung kolam renang.

Pasangan yang datang hari ini tidak ada yang berpegangan tangan di luar area kolam tapi ada yang berpegangan tangan di dalam kolam renang, tempat duduk sama halnya dengan hari sebelumnya para pasangan selalu mencari tempat duduk di bagian pojok atau area minim kamera pengawas, selainitu pasangan juga melakukan aktivitas duduk di pinggir kolam , renang bersama, mengadakan lomba renang,

Tabel 4.3. hasil pengamatan ke tiga perilaku berpacaran remaja awal di kolam renang

No	Aspek yang di amati	Keterangan
1	<b>Pegangan tangan luar kolam renang</b> Dari pengamatan yang dilakukan ada satu pasangan usia 12 tahun yang berpegangan tangan di luar kolam renang	<b>Kamis/8 April 2021</b>
2	<b>Pegangan tangan luar luar renang</b> Dari pengamatan yang peneliti lakukan peneliti melihat ada dua pasangan yang berpegangan tangan di	

	area dalam kolam renang yang mana pasangan terdiri dari pasangan SMA dan mahasiswa
<b>3</b>	<b>Tempat duduk yang sering digunakan pasangan</b>
	Peneliti melihat pasangan duduk di semua tempat duduk yang di sediakan pihak kolam renang. Seperti tempat duduk di kolam 1 bagian sebelah kantin, di dekat loker atau sebelah kiri pintu masuk, duduk di antara kolam 2 dan 3 sebelah pelosotan dan bagian depan kantin
<b>4</b>	<b>Pasangan duduk berdua di pinggiran kolam</b>
	Peneliti tidak menemukan pasangan remaja awal yang duduk di pinggiran kolam renang
<b>5</b>	<b>Pasangan kejar-kejaran di pinggir kolam</b>
	Pada pengamatan hari ini peneliti tidak menemukan pasangan yang melakukan kejar-kejaran di seluruh area kolam berenang
<b>6</b>	<b>Pasangan yang saling menyuapi</b>
	Penelitian menemukan ada satu pasangan yang saling menyuapi. Pasangan tersebut adalah remaja awal atau SMP, yang mana pasangan wanita yang menyuapi pasangan pria
<b>7</b>	<b>Pasangan yang saling merangkul di tempat duduk</b>
	Dari pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti tidak melihat adanya pasangan remaja awal yang saling merangkul di tempat duduk.
<b>8</b>	<b>Pasangan yang saling merangkul di dalam duduk</b>
	dari apa yang telah peneliti amati, pada hari ini tidak ada pasangan remaja awal yang merangkul pasangannya di dalam kolam

**9 Pasangan lomba berenang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat ada pasangan yang melakukan lomba berenang, akan tetapi bukan hanya pasangan saja anak-anak yang melihat dan berenang di sekitar pasangan ikut dalam lomba berenang.

**10 Berpelukan di luar kolam renang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang berpelukan di area luar kolam renang, karena tidak adanya tempat yang tersedia di luar kolam renang yang akan memungkinkan pasangan remaja awal melakukan hal tersebut, serta adanya kamera pengawas di setiap sudut dari kolam renang serta adanya pedagang serta tukang parkir di area luar kolam renang.

**11 Berpelukan di dalam kolam renang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang berpelukan di dalam kolam renang atau pada saat berenang, karena pada hari ini pengunjung hanya sedikit dan terlebih lagi pasangan remaja awal hanya sebentar berada di pemandian ini

**12 Berciuman di luar kolam renang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang berciuman di area luar kolam renang, karena tidak adanya tempat yang tersedia di luar kolam renang yang akan memungkinkan pasangan remaja awal melakukan hal tersebut, serta adanya kamera pengawas di setiap sudut dari kolam renang serta adanya pedagang serta tukang parkir di area luar kolam renang.

**13 Berciuman di dalam kolam renang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang berciuman di dalam kolam renang atau pada saat berenang, karena pada hari ini pengunjung hanya sedikit dan terlebih lagi pasangan remaja awal hanya sebentar berada di pemandian ini

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan di kolam renang, guna untuk melihat bagaimana perilaku berpacaran remaja awal di kolam renang. Penulis menemukan ada 5 pasangan yang datang ke pemandian ini, dimana pasangan tersebut terdiri dari: 2 pasangan anak perkuliahan, 2 pasang SMA, 1pasangan remaja awal.

Kolam renang di buka setiap hari dari jam 07.00-19.00 WIB. Pengunjung kolam biasanya ramai pada hari rabu, jum'at, sabtu, minggu serta pada hari libur tanggal merah maupun hari libur lainnya. Harga untuk tiket masuk pemandian sangat terjangkau untuk semua kalangan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung kolam Fasilitas yang disediakan di kolam renang sangat menunjang kenyamanan para pengunjung kolam renang karena di area kolam renang telah di sediakan semua kebutuhan para pengunjung kolam renang.

Pasangan yang datang hari ini tidak ada yang berpengangan tangan di luar area kolam tapi ada yang berpengangan tangan di luar kolam renang, tempat duduk sama halnya dengan hari sebelumnya para pasangan selalu mencari tempat duduk di bagian pojok atau area minim kamera pengawas, selainitu pasangan juga melakukan aktivitassaling menyuapi, berenang bersama, mengadakan lomba renang.

Tabel 4.4. hasil pengamatan ke empat perilaku berpacaran remaja awal di kolam renang

No	Aspek yang di amati	Keterangan
1	<p><b>Pegangan tangan luar kolam berenang</b></p> <p>Dari pengamatan banyak pasangan yang berpegangan di luar area kolam renang, dikarenakan pada hari ini adalah hari makam-makan dimana hari ini adalah hari penyambutan datangnya bulan ramadhan atau sering di sebut juga hari untuk balimau. Pasangan yang datang hari ini beragam mulai dari pasangan siswa SMP, SMA, Mahasiswa/i.</p>	<p><b>Senin/12 April 2021</b></p>
2	<p><b>Pegangan tangan luar luar berenang</b></p> <p>Dari pengamatan banyak pasangan yang berpegangan di luar area kolam renang, dikarenakan pada hari ini adalah hari makam-makan dimana hari ini adalah hari penyambutan datangnya bulan ramadhan atau sering di sebut juga hari untuk balimau</p>	
3	<p><b>Tempat duduk yang sering digunakan pasangan</b></p> <p>Peneliti melihat banyak sekali pasangan yang berada di dalam kolam, dan rata rata semua tempat duduk yang telah di sediakan pihak kolam di isi oleh pasangan.</p>	
4	<p><b>Pasangan duduk berdua di pinggiran kolam</b></p> <p>peneliti melihat semua pasangan duduk di area pinggiran kolam, akan tetapi yang paling ertahan lama duduk dipinggiran kolam adalah kalangan remaja.</p>	
5	<p><b>Pasangan kejar-kejaran di pinggir kolam</b></p> <p>Pada penelitian hari ini peneliti melihat ada satu pasangan yang melakukan kejar kejaran di area kolam berenang 2.</p>	

## **6 Pasangan yang saling menyuapi**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, pada hari ini adalah hari besar penyambutan bulan Ramadhan dan banyak sekali pengunjung berpasangan datang, karena banyaknya pengunjung hingga tidak ada tempat sepi untuk para pasangan bermesran.

Hal tersebut membuat para pasangan remaja awal tidak ada yang saling menyuapi pasangannya.

## **7 Pasangan yang saling merangkul di tempat duduk**

dari apa yang peneliti amati peneliti melihat tidak ada pasangan yang merangkul pasangannya, karena pasangan tersebut tidak hanya duduk berdua saja akan tetapi bergabung dengan pengunjung lain karena hari ini adalah hari penyambutan bulan Suci Ramadhan atau lebih di kenal hari *bailimau/makan makan*.

## **8 Pasangan yang saling merangkul di dalam duduk**

Dari apa yang telah peneliti amati, ada pasangan yang merangkul pasangannya di dalam kolam/sedang berenang, hal ini terjadi tepat di kolam 2 yang memiliki kedalaman kurang dari 3M.

pasangan yang merangkul di dalam kolam jika tidak di perhatikan dengan baik akan terlihat sekedar belajar berenang.

## **9 Pasangan lomba berenang**

dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pada hari ini peneliti tidak menemukan pasangan yang melakukan lomba berenang baik di kolam 1, dan kolam 2, karena area dalam kolam untuk berenang tidak luas, banyak pengunjung yang datang pada hari ini untuk berenang, karena hari ini adalah hari yang mana bertepatan dengan hari penyambutan bulan Suci

Ramadhan atau di sebut juga dengan *hari balimau* atau *hari makan makan* bagi umat muslim.

**10 Berpelukan di luar kolam renang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang berpelukan di area luar kolam renang, karena tidak adanya tempat yang tersedia di luar kolam renang yang akan memungkinkan pasangan remaja awal melakukan hal tersebut, serta adanya kamera pengawas di setiap sudut dari kolam renang

**11 Berpelukan di dalam kolam renang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti tidak menemukan pasangan remaja awal yang melakukan hal tersebut atau berpelukan di area dalam kolam renang atau berpelukan sambil renang. Kolam yang ramai dengan para pengunjung kolam tidak hanya kalangan remaja tapi dari semua kalangan datang untuk acara tahunan *balimau*

**12 Berciuman di luar kolam renang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang berciuman di area luar kolam renang, karena tidak adanya tempat yang tersedia di luar kolam renang yang akan memungkinkan pasangan remaja awal melakukan hal tersebut, serta adanya kamera pengawas di setiap sudut dari kolam renang serta adanya pedagang serta tukang parkir di area luar kolam renang.

**13 Berciuman di dalam kolam renang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti tidak menemukan pasangan remaja awal yang melakukan



hal tersebut atau berciuman di area dalam kolam berenang atau berpelukan sambil berenang. Kolam yang ramai dengan para pengunjung kolam tidak hanya kalangan remaja tapi dari semua kalangan datang untuk acara tahunan *balimau*

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan di kolam berenang, guna untuk melihat bagaimana perilaku berpacaran remaja awal di kolam berenang. pada hari ini ada lebih 15 pasangan yang datang berkunjung untuk pergi makan makan dan acara balimau. saat ini suasana kolam sangat ramai karena hari ini adalah hari makan makan atau istilah lainnya “hari pai balimau” yang mana hari ini adalah hari penyambutan bulan ramadhan.

Kolam berenang di buka setiap hari dari jam 07.00-19.00 WIB. Pengunjung kolam biasanya ramai pada hari rabu, jum’at, sabtu, minggu serta pada hari libur tanggal merah maupun hari libur lainnya. Harga untuk tiket masuk pemaduan sangat terjangkau untuk semua kalangan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung kolam Fasilitas yang disediakan di kolam berenang sangat menunjang kenyamanan para pengunjung kolam berenang karena di area kolam berenang telah di sediakan semua kebutuhan para pengunjung kolam berenang.

Pasangan yang datang hari ini ada yang berpengangan tangan di luar area kolam hingga di dalam kolam berenang, tempat duduk pasangan pada hari ini sangat berbeda dengan hari-hari sebelumnya karena pasangan pada hari ini duduknya tidak ada pilihan lagi karena ramainya pengunjung kolam dari semua kalangan usia. Selain itu pasangan juga melakukan aktivitas saling menyuapi, berenang bersama, saling mengobrol, saling melirik, makan berdua, suap suapan, berfoto dan hal hal biasa yang di lakukan lainseperti pada hari hari sebelumnya.

Tabel 4.5. hasil pengamatan ke lima perilaku berpacaran remaja awal di kolam renang

No	Aspek yang di amati	Keterangan
1	<b>Pegangan tangan luar kolam renang</b> Dari pengamatan yang peneliti lakukan tidak ada paangan yang pegangantangan di area luar kolam renang	<b>Rabu/ 19 mei 2021</b>
2	<b>Pegangan tangan luar luar renang</b> Hasil pengamatan peneliti melihat ada pasangan yang berpegangan tangan sambil berjalan menuju tempat duduk yang di inginkan	
3	<b>Tempat duduk yang sering digunakan pasangan</b> Pada hari ini peneliti banyak melihat pasangan khususnya SMP duduk di bangku kolam renang 1	
4	<b>Pasangan duduk berdua di pinggiran kolam</b> peneliti melihat semua pasangan duduk di area pinggiran kolam, akan tetapi yang paling ertahan lama duduk dipinggiran kolam adalah kalangan remaja.	
5	<b>Pasangan kejar-kejaran di pinggir kolam</b> Pada penelitian hari ini peneliti tidak melihat adanya pasangan remaja yang lari-larian atau kejar-kejaran di pinggir kolam, akan tetapi peneliti menemukan pasangan SD yang melakukan aktifitas kejar-kejaran di area kolam renang 1	
6	<b>Pasangan yang saling menyuapi</b> Dari pengamatan yang peneliti lakukan, pada hari ini setelah hari kemenangan umat islam peneliti melihat	

banyak sekali pengunjung berpasangan datang, karena banyaknya pengunjung hingga tidak ada tempat sepi untuk para pasangan bermesraan.

Hal tersebut membuat para pasangan remaja awal tidak ada yang saling menyuapi pasangannya.

**7 Pasangan yang saling merangkul di tempat duduk**

dari apa yang peneliti amati peneliti melihat tidak ada pasangan yang merangkul pasangannya, karena pasangan tersebut tidak hanya duduk berdua saja akan tetapi bergabung dengan pengunjung lain karena hari ini adalah hari kemenangan umat muslim atau hari setelah aidil adha

**8 Pasangan yang saling merangkul di dalam kolam**

Dari apa yang telah peneliti amati, ada pasangan yang merangkul pasangannya di dalam kolam/sedang berenang, hal ini terjadi tepat di kolam 2 yang memiliki kedalaman kurang dari 3M. pasangan yang merangkul di dalam kolam jika tidak di perhatikan dengabaik akan terlihat sekedar belajar berenang

**9 Pasangan lomba berenang**

dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang melakukan lomba berenang, karena area dalam kolam untuk berenang tidak luas karena banyak pengunjung yang datang pada hari ini karena hari ini bertepatan dengan hari kemenangan umat muslim. Hari setelah lebaran atau hari setelah hari Raya Aidul Fitri

**10 Berpelukan di luar kolam berenang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang berpelukan di area luar kolam

berenang, karena tidak adanya tempat yang tersedia di luar kolam renang yang akan memungkinkan pasangan remaja awal melakukan hal tersebut, serta adanya kamera pengawas di setiap sudut dari kolam renang serta adanya pedagang serta tukang parkir di area luar kolam renang.

**11 Berpelukan di dalam kolam renang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti tidak menemukan pasangan remaja awal yang melakukan hal tersebut atau berpelukan di area dalam kolam renang atau berpelukan sambil berenang. Kolam yang ramai dengan para pengunjung kolam tidak hanya kalangan remaja tapi dari semua kalangan datang

**12 Berciuman di luar kolam renang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak ada pasangan yang berciuman di area luar kolam renang, karena tidak adanya tempat yang tersedia di luar kolam renang yang akan memungkinkan pasangan remaja awal melakukan hal tersebut, serta adanya kamera pengawas di setiap sudut dari kolam renang serta adanya pedagang serta tukang parkir di area luar kolam renang.

**13 Berciuman di dalam kolam renang**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti tidak menemukan pasangan remaja awal yang melakukan hal tersebut atau berciuman di area dalam kolam renang atau berpelukan sambil berenang. Kolam yang ramai dengan para pengunjung kolam tidak hanya kalangan remaja tapi dari semua kalangan datang

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan di kolam berenang, guna untuk melihat bagaimana perilaku berpacaran remaja awal di kolam renang. pada hari ini ada lebih 10 pasangan yang datang berkunjung karena hari ini adalah hari lebaran atau 6 hari setelah lebaran .

Kolam berenang di buka setiap hari dari jam 07.00-19.00 WIB. Pengunjung kolam biasanya ramai pada hari rabu, jum'at, saptu, minggu serta pada hari libur tanggal merah maupun hari libur lainnya. Harga untuk tiket masuk pemaduan sangat terjangkau untuk semua kalangan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung kolam Fasilitas yang disediakan di kolam renang sangat menunjang kenyamanan para pengunjung kolam berenang karena di area kolam berenang telah di sediakan semua kebutuhan para pengunjung kolam renang.

Pasangan yang datang hari ini ada yang berpengangan tangan di luar area kolam hingga di dalam kolam renang, tempat duduk pasangan pada hari ini sangat berbeda dengan hari-hari sebelumnya karena pasangan pada hari ini duduknya tidak ada pilihan lagi karena ramainya pengunjung kolam dari semua kalangan usia. Selain itu pasangan juga melakukan aktivitas saling menyuapi, berenang bersama, saling mengobrol, saling melirik, makan berdua, Pasangan saling mengajarkan pasangannya untuk berenang, suap suapan, berfoto dan hal hal biasa yang di lakukan lain seperti pada hari hari sebelumnya dan Pasangan yang gendongan di dalam air (tidak ada yang menyadarinya lantaran kolam ramai dengan pengunjung yang berdatangan dan pengunjung sibuk dengan kegiatannya masing masing)

Tabel 4.6. hasil wawancara dengan penjaga dan pengawas kolam berenang

No	Pertanyaan	Informan
1	<b>Menurut Bapak/Ibu selama bekerja di sini pernahkah melihat pasangan remaja datang ke kola mini, kalau ada pada hari apa biasaya pasangan remaja datang ke pemandian ini?</b>	
	Saya bertugas di bagian penjualan tiket sering menjumpai pasangan remaja yang datang ke pemandian ini, paling sedikit pasangan remaja datang ke pemandian ini sekitar 3 pasangan remaja.	VR
	Saya sebagai penjaga kolam berenang juga melihat adanya pengunjung remaja yang datang berpasangan, setidaknya dalam sehari ada sekitar 2/3 pasangan remaja.	M
2	<b>Dalam satu hari ada berapa pasangan yang datang ke kolam brenang?</b>	
	Saya sebagai penjaga pintu tiket kolam berenang X biasanya menjumpai pasangan dalam sehari ada lebih dari 3 pasangan, itu untuk hari-hari biasanya seperti senin, selasa, rabu kamis dan jum'at, sedangkan sabtu dan minggu akan tambah banyak lagi karena hari libur.	VR
	Saya sebagai penjaga kolam berenang X, jika dalam hari-hari biasanya tidak terlalu banyak pasangan yang datang ke kolam berenang ini. Pasangan yang datang antara 3-5 pasangan, tapi akan nada banyak pasangan yang datang ke kolam mini pada tanggal merah dan hari libur.	M
3	<b>Sepengetahuan Bapak/Ibuk jam berapa biasanya pasangan datang ke kolam brenang?</b>	
	biasanya yang saya jumpai pasangan datang ke kolam berenang pada saat siang hari mulai dari jam 13.00-16.00 WIB pengunjung berpasangan datang. Lain halnya dengan hari minggu dan hari libur, biasanya pasangan datang sejak pagi hari sekitar jam 10.00 WIB	VR
	Dari apa yang saya lihat biasanya pasangan remaja datang ke kolam saya jumpai pada saat siang menjelang sore hari dan	M

	jika hari minggu dan hari hari libur baik amanat merah atau hari libur lainnya, pasangan yang daya lihat datang semenjak pagi menjelang siang.	
<b>4</b>	<b>Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai perilaku berpacaran di kolam renang?</b>	
	Yang saya ketahui mengenai perilaku berpacaran di kolam berenang itu seperti pasangan yang datang berdua-duaan, pasangan yang mencari tempat duduk yang sepi dan jarang orang kesana, pasangan yang makan bersama dalam satu tempat, selfie, bercanda dan berenang bersama sambil mengajarkan pasangannya berenang	VR
	Dari apa yang saya lihat perilaku pacaran remaja sekarang sangat berbeda jauh dengan zaman dulu, karna saat sekarang remaja sudah tidak kenal malu lagi, mereka sering berpegangan tangan di dalam kolam, berenang bersama terkadang saling berpegangan agar tidak tenggelam.	M
<b>5</b>	<b>Apakah Bapak/Ibuk pernah melihat pasangan remaja awal berpelukan di luar kolam renang?</b>	
	Saya sebagai penjaga pintu dan penjualan tiket, selama saya bekerja di sisni saya belum pernah melihat ada pasangan remaja yang berpelukan di luar kolam berenang. Tapi saya sering melihat pasangan remaja yang duduk di atas motor sangat dempet sekali dengan pasangannya hingga denganan sekali lihat akan seperti berpelukan yang sangat erat. Sama seperti ungkapan Honda lari 30 pelukannya 120. Akan tetapi jika berpelukan di area luar kolam berenang atau di bagian tempat duduk saya tidak pernah melihat, karena saya bertugas di bagian depan pintu kolam berenang.	VR
	Saya sebagai penjaga kolam sangat banyak melihat para pasangan yang datang ke kolam berenang ini, bukan hanya dari kalangan remaja tapi juga dari semua kalangan. Pasangan remaja yang berpacaran di sini tidak ada yang berpelukan di area luar kolam renang, mungkin karena ramainya pengunjung dan kanera adanya kamera pengawas yang terpasang hamper di setiap sudut kolam berenang ini.	M
<b>6</b>	<b>Apakah Bapak/Ibuk pernah melihat pasangan remaja awal berpelukan di dalam kolam berenang?</b>	

	Saya yang bertugas sebagai penjaga pintu dan penjualan tiket sangat jarang sekali melihat situasi kolam berenang, tapi saya pernah melihat pada waktu sore hari ada pasangan yang mengajarkan pasangannya berenang, yang saya lihat bukan seperti mengajarkan melainkan seperti berpelukan agar tidak tenggelam.	VR
	Saya sebagai penjaga kolam berenang yang selalu ada di tempat duduk yang sama sering melihat pasangan datang ke pemandian ini. Tapi untuk pasangan remaja yang berpelukan saya pernah melihat tapi tidak sering, hanya beberapa kali saja. Pasangan berpelukan sering terjadi pada kolam 2 dimana kolam tersebut yang paling dalam dan biasanya pasangan remaja akan bergantung pada pasangan dengan posisi cowok yang berenang dan cewek yang bergelantung di leher dan punggung pasangannya.	M
<b>7</b>	<b>Apakah Bapak/Ibuk pernah melihat pasangan remaja awal berciuman di luar kolam berenang?</b>	
	Selama saya bekerja di sini saya belum pernah mendengar bahkan sampai melihat pasangan remaja yang berciuman di area luar kolam berenang, karena setau saya kolam berenang dilengkapi dengan kamera pengawas di hampir setiap sudut yang ada di lingkungan pemandian ini. Bukan hanya itu melainkan karena pengunjung yang ramai juga menjadi faktor utama pasangan remaja tidak berani bertindak sejauh itu di kolam berenang ini.	VR
	Pasangan yang berciuman di luar kolam. Semenjak saya mulai bekerja di sini saya belum pernah melihat adanya pasangan yang berciuman di area luar kolam berenang. Setau saya kolam berenang ini difasilitasi dengan kamera pengawas di hampir setiap sudut kolam berenang selain itu pengunjung jugabanyak bahkan dari semua kalangan usia, jadi menurut pendapat saya tidak akan ada yang pasangan remaja yang akan melakukan hal seperti itu di pemandian ini.	M
<b>8</b>	<b>Apakah Bapak/Ibuk pernah melihat pasangan remaja awal berciuman di dalam kolam berenang?</b>	
	Selama saya bekerja di sini saya belum pernah mendengar bahkan sampai melihat pasangan remaja yang berciuman di area luar kolam berenang, karena setau saya kolam berenang	VR



di lengkapi dengan kamera pengawas di hampir di setiap sudut yang ada di lingkungan pemandian ini.

Bukan hanya itu melainkan karena pengunjung yang ramai juga menjadi faktor utama pasangan remaja tidak berani bertindak sejauh itu di kolam berenang ini.

Selama saya bekerja di sini saya belum pernah mendengar bahkan sampai melihat pasangan remaja yang berciuman di area luar kolam berenang, karena setau saya kolam berenang di lengkapi dengan kamera pengawas di hamper di setiap sudut yang ada di lingkungan pemandian ini.

M

Bukan hanya itu melainkan karena pengunjung yang ramai juga menjadi faktor utama pasangan remaja tidak berani bertindak sejauh itu di kolam berenang ini.

**9 Dari sekian banyak pasangan yang berkunjung ke pemandian ini, apakah pernah ada kejadian yang melibatkan pasangan, seperti pasangan yang berpelukan atau pasangan yang melakukan tindakan kurang terpuji di area kolam berenang?**

Saya bekerja di sini mulai dari pemandian ini di buka hingga kini saya pernah mendapati satu pasangan yang berpelukan di dalam kolam atau pasangan yang berpelukan sambil berenang hingga berpelukan di bagian pojok kola berenang.

VR

Pada waktu itu hari minggu tahun 2020, kejadiannya minggu sore menjelang maghrib sekitar jam 17.00 WIB, dimana ada satu pasangan yang terpaut usia beda jauh di mana wanitanya masih SMP dan laki-laki tidak sekolah akan tetapi jika di perkirakan berumur sekitar 18-21 Tahun.

Pasangan tersebut awalnya cuman berenang bersama di kolam berenang 2, setelah sekian lama berenang bolak balik, pasangan tersebut berpelukan di dalam kolam berenang seakan akan mau tenggelam.

Awalnya tidak ada yang merespon atau melihat akan tetapi pasangan itu masih tetap berpelukan hingga kebagian tepi kolam dan masih berpelukan walau sudah berada di bagian pojok kolam berenang dengan posisi wanita di depan dan pria di bagian belakang.

Saya yang bekerja di pemandian ini sebagai penjaga kolam belum pernah menemukan kejadian yang seperti itu, karena saya baru bekerja di sini awal tahun 2021. Semenjak awal tahun hingga sekarang saya belum pernah melihat adanya

M

kejadian atau pasangan yang melakukan sesuatu yang tidak pantas di kolam renang ini.

**10 Berkaitan dengan pertanyaan di atas, tindakan apa yang dilakukan pihak kolam kepada pasangan tersebut?**

Waktu kejadian itu pertama sekali dari pihak kolam menegur pasangan tersebut melalui pengeras suara yang terdapat di area ruang monitor. Dimana pasangan tersebut di minta untuk tidak berpelukan di dalam kolam maupun di area kolam renang, pasangan tersebut di minta untuk berpisah dan menjaga jarak di area kolam renang, pihak kolam juga menyarankan agar pasangan tersebut tidak melanjutkan aksinya dan di sarankan untuk segera meninggalkan area pemandian.

VR

Dari yang saya ketahui pihak kolam sendiri juga sudah menegur secara pribadi pengunjung kolam yang melakukan tindakan tidak terpuji.

Setau saya peraturan yang ada di kolam renang ini yaitu”

M

1. Pengunjung di harapkan menggunakan pakaian yang sopan pada saat mandi
2. Pengunjung di larang menggunakan pakaian yang berbahan lepis
3. Pengunjung di larang menggunakan sandal di dalam kolam renang
4. Pengunjung di larang membuang sampah sembarangan di area kolam renang
5. Pengunjung di larang makan di dalam kolam renang
6. Untuk pengunjung yang berpasangan pihak kolam sangat melarang pengunjung pasangan untuk mandi berdua-dua di dalam kolam
7. Pihak kolam melarang pengunjung untuk berpelukan baik di luar maupun di dalam kolam pada saat renang
8. Pengunjung di larang duduk sambil berpelukan ( wanita di dalam air dan berada di antaran kaki pria yang duduk di bagian tepi kolam)

Hanya itu yang saya ketahui mengenai peraturan bagi para pengunjung kolam renang yang berpacaran atau berpasangan.

<b>11</b>	<b>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai perilaku berpacaran remaja di kolam renang?</b>	
	Menurut saya perilaku berpacaran remaja di kolam renang itu sudah menjadi hal yang biasa, karena bagi remaja kolam renang atau tempat pemandian atau tempat wisata. Mereka (remaja awal) datang ke pemandian sebagai tempat untuk rekreasi dan ada juga beberapa dari pasangan remaja juga berniat untuk olah raga di pemandian tersebut.	VR
	Menurut saya perilaku berpacaran itu sudah biasa dan dapat di jumpai di setiap atau semua pemandian. Menurut pandangan saya pacaran di kolam renang bagi remaja itu sangatlah lumrah, karena bisa menghabiskan waktu bersama selama beberapa jam dan tidak perlu mengeluarkan uang yang banyak.	M
<b>12</b>	<b>bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pasangan yang datang ke kolam renang?</b>	
	Menurut pendapat saya pasangan yang datang ke kolam renang itu sudah biasa atau juga bisa dibilang sudah lumrah, karena itu salah satu kegiatan yang menurut mereka (pasangan remaja awal) bisa di biang jalan jalan, pergi main atau rekreasi atau kegiatan untuk menghilangkan rasa penat dan tase bosan mereka dalam menjalin hubungan	VR
	Menurut saya pasangan yang datang ke pemandian ini beragam ragam. Ada pasangan yang datang ke pemandian bersama teman temannya, ada pasangan yang datang hanya berdu saja. Pasangan yang datang juga tidak selalu mandi ada hanya menemani pasangannya saja yang mandi ada juga yang mandi bersama	M

Berdasarkan wawancara dengan pegawai kolam renang yang telah penulis lakukan di kolam renang, guna untuk melihat bagaimana perilaku berpacaran remaja dapat penulis jabarkan temuan yang penulis dapatkan pada saat wawancara berlangsung.

1. Kolam berenang tidak pernah kosong dari pengunjung remaja awal yang berpacaran. Setiap hari dapat dipastikan selalu ada pasangan remaja awal yang datang ke kolam berenang ini dan puncaknya pada hari rabu, jum'at saptu, minggu serta hari libur lainnya
2. Pasangan remaja yang datang ke kolam mini biasanya dapat di jumpai pada saat hari menjelang sore berkisar waktu 14.00-16.00 WIB untuk hari hari biasanya. Sedangkan untuk hari libur dan akhir pekan biasanya remaja awal yang berpasangan telah datang pada saat pagi menjelang siang, berkisar pada pukul 10.00- sore harinya akan selalu berdatangan pengunjung remaja yang berpasangan.
3. Perilaku yang sereing di perhatikan remaja awal yang berpasangan saat berada di kolam berenang adalah sebagai berikut:
  - a. Berpegangan tangan. Baik di luar area kolam berenang (tempat parkir) maupun di dalam area kolam berenang hingga pada saat berenang
  - b. Duduk berdua atau berpasangan di tempat yang minim tersorot kamera pengawas
  - c. Saling melempar candaan, saling menggoda pasangannya
  - d. Saling mengabadikan momen dengan berfoto sendiri dan berfoto bersama pasangan, baik di tempat duduk, pinggir kolam bahkan dalam kolam atau dalam air
  - e. Saling menyuapi pasangannya
  - f. Duduk dan bercanda sambil bermain air di pinggir kolam
  - g. Saling merangkul pasangannya di dalam air, yang mana seolah olah tampak hanya berdiri biasa dari atas kolam
  - h. Berpelukan di dalam kolam saat berenang ( gendong belakang)
4. Selama kolam telah menjadi tempat wisata bagi semua kalangan ada kejadian yang mana pasangan yang tertangkap basah melalui kamera pengawas tengah atau sedang berpelukan di bagian pojok kolam berenang

5. Peraturan yang di berikan pihak kolam bukan peraturan tertulis, melainkan peraturan yang hanya di umumkan melalui pengeras suara pada saat saat tertentu seperti saat keadaan ramai dan banyaknya pasangan yang datang
6. Sangsi yang di berikan kepada pasangan yang melanggar peraturan yang telah disampaikan hanya aka di berikan teguran melalui pengeras suara tanpa di beritahukan lebih rinci pada siapa dan untuk siapa peringatan di umum kan melalui pengeras suara

## **B. Pembahasan**

### **Perilaku berpacaran remaja awal di kolam berenang x.**

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah penulis lakukan di kolam berenang X, peneliti menemukan berbagaimacam perilaku berpacaran atau gaya pacaran yang di perlihatkan oleh pasangan remaja awal seperti:

1. Mencari tempat duduk yang paling pojok atau yang paling kurang terekan atau terlihat oleh lamera pengawas/cctv
2. Berpegangan tangan di luar area kolam berenang maupun di dalam area kolam berenang
3. Pasangan yang slaing menyuapi pasangannya
4. Pasangan yang melakukan aktifitas di pinggir kolam seperti bercanda gurau dengan pasangannya, selfe bersama
5. Pasangan yang asaling merangkul di dalam kolam berenang
6. Pasangan yang berpelukan di dalam kolam
7. Saling berpegangan di dalam kolam atau pada saat berenang
8. Saling bersentuhan di dalam kolam berenang.

Robert & Banur (dalam novie, 2012: 2-3) Steinbeng's dalam *trianggulasi theory of love*, mengemukakan bahwa *intimacy* merupakan komponen emosional cinta yang mencangkup perasaan dari penggabungan wujud dengan orang lain. memasukkan perasaan yang hangat ketika sharing

dan kedekatan emosi. Keintiman juga mencakup kesedihan untuk membantu yang lain dan keterbukaan untuk berbagi pengalaman pribadi dan pasangan yang dicintai.

Novie (2012:7-8) Perilaku berpacaran identik dengan perilaku seksual. Pacaran juga seringkali dianggap sebagai pintu masuk hubungan yang lebih dalam lagi, yaitu melakukan berbagai aktivitas perilaku seksual seperti pegangan tangan,, sentuhan tubuh, ciuman menggesekkan alat kelamin ke bagian sensitive pasangan dan hingga melakukan hubungan badan.

Perilaku-perilaku yang di tunjukkan remaja saat berpacaran di kolam renang X yang telah diamati oleh peneliti memiliki beberapa kesamaan dengan yang di jelaskan oleh Novie Kurniawati yang berjudul Skripsi “Perilaku Berpacaran pada Pacaran Pada Usia Madya: Studi Kasus di Daerah di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”. Hasil penelitian Novie menunjukkan bahwa secara umum perilaku yang dilakukan remaja madya ketika sedang bersama atau berduaan dengan pasangan, perilaku yang sering di perhatikan pada saat pacaran yaitu, mengobrol, melirik pasangan, makan berdua, jalan jalan.

Ungkapan yang telah di sampaikan novie mengenai hasil penelitiannya terhadap Perilaku Berpacaran pada Pacaran Pada Usia Madya: Studi Kasus di Daerah di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi selaras dengan apa yang di teukan oleh peneliti di kolam berenang.

Hal senada juga dijelaskan oleh Tri Sulastri Lestari dengan judul “Perubahan Perilaku Pacaran Remaja Sekolah Menegah Pertama Negeri 2 Sendawar di Kutai Barat” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku berpacaran remaja perilaku pacaran remaja SMPN2 Sendawar Kutai Barat berperilaku pacaran sudah mengarah kepada perilaku yang tidak seharusnya dilakukan di usia mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah pengaruh lingkungan pertemanan dan perkembangan teknologi melalui perkembangan gadget dan kemudahan akses internet. Sehingga diharapkan

adanya pengawasan, baik dari lingkungan keluarga dan sekolah dan memberi pemahaman tentang pergaulan remaja yang sebaiknya dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas Pacaran sangat identik dengan perilaku seksual. Pacaran juga sering kali dianggap sebagai pintu masuk hubungan yang lebih dalam atau yang lebih bebas lagi. terlihat bahwa perilaku pacaran remaja tidak lepas dari kegiatan yang di lakukan berdua seperti berpegangan tangan, pelukan, makan berdua, cipika cipiki, ciuman kening, ciuman tangan, ciuman bibir, ciuman payudara, menyentuh bagian sensitive pasangan, menggesekkan alat kelamin pada pasangan serta melakukan hal hal yang lebih atau tidak sewajarnya seperti melakukan hubungan seksusal dengan pacar atau hubungan badan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sebaiknya guru bimbingan dan konseling yang berada si SMP memberikan layanan informasi kepada siswa , karena layanan informasi sangat penting karena mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu dan informasi yang mereka perlukan. Dalam dalam layanan ini, kepada peserta layanan di sarankan berbagai informasi. Informasi itu kemudian di olah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta Prayitno (2012:49-51).

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian di kolam renang x Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar mengenai perilaku berpacaran yang sering ditunjukkan remaja awal pada saat pacaran di kolam renang seperti, mencari tempat duduk yang paling pojok atau yang paling kurang terakan atau terlihat oleh lamera pengawas/cctv, berpegangan tangan di luar area kolam renang maupun di dalam area kolam renang, pasangan yang slaing menyuapi pasangannya, pasangan yang melakukan aktifitas di pinggir kolam seperti bercanda gurau dengan pasangannya, selfe bersama, pasangan yang asaling merangkul di dalam kolam renang, pasangan yang berpelukan di dalam kolam renang, saling berpegangan di dalam kolam atau pada saat renang, aling bersentuhan di dalam kolam renang.

### **B. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

#### 1. Teoritis

Dapat menjadi ilmu dan wawasan tambahan terkusus bagi ilmu bimbingan konseling terkait dengan pola perilaku remaja dalam mengatasi bentuk perilaku berpacaran yang negatif.

#### 2. Praktis

- a. Dapat digunakan individu dalam membatasi diri dalam pergaulan remaja
- b. Menambah wawasan bagi para remaja mengenai perilaku berpacaran agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas
- c. Memberikan manfaat bagi pembaca kususnya para remaja dalam perilaku berpacaran agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas



### **C. Saran**

#### 1. Untuk pemilik kolam renang

Berdasarkan hasil penelitian di kolam renang Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab, maka dapat diajukan saran kepada pemilik kolam renang agar membuat himbauan tertulis mengenai peraturan yang berlaku di kolam renang tersebut khususnya untuk para pasangan yang datang berkunjung kepemandian.

#### 2. Orang tua

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan untuk orang tua lebih banyak lagi menghabiskan waktu bersama anaknya, agar dapat berbicara lebih leluasa dan bisa membicarakan banyak hal dengan anaknya hingga bertanya kehidupan percintaan serta apa yang dilakukan saat berpacaran

#### 3. Remaja

Remaja agar memperluas lagi ilmu mengenai dampak dari pacaran dan remaja diharapkan mengetahui bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh lawan jenis, dan di harapkan agar remaja bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma dan etika

#### 4. Peneliti selanjutnya

Penulis mengharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi baik itu mengenai perilaku berpacaran remaja, sikap yang di tampilkan remaja, gaya pacaran remaja dan lain sebagainya.

### Daftar Pustaka

- Abdul. A. 2014. Hubungan Menonton Sinetron Percintaan Dan Membaca Cerita Percintaan Dengan Perilaku Seks Remaja. *Jurnal Heritage*, 2(2), 43-51.
- Agatha.SF, 2011. Perilaku Pacaran Pada Remaja Awal Ditinjau Dari Konformitas. (Doctoral dissertation, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata).
- Agustiana, P., Angraini, W., & Yanuarti, R. 2018. Peningkatan Pemahaman Siswa SMKN 3 Seluma Tentang Dampak Pernikahan Dini dan Sex Bebas Sebagai Upaya Penurunan Angka Kejadian Kehamilan Diluar Nikah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 1(1).
- Ahmad Taufik. 2013. Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah (studi kasus SMK Negeri 5 Samarinda). *Ejournal sosiatri-sosiologi*, 1(1), 31-44.
- Barker, Chris. 2016. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kreasi Wacana
- Dadang.S. 1995. *Sikologi Remaja Dimensi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Emzir, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fadhillah Syafwar 2013. *Psikologi Remaja*. STAIN Batusangkar
- Hurlock, Elizabeth B, 1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Ibrahim. M.A 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. ALFABETA
- indrayani, W., 2016. Perilaku Berpacaran pada Remaja di Desa Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, Vol. 3 No.1

- Lestari. S.T, 2015. Perubahan Perilaku Pacaran Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sendawar Di Kutai Barat. *Jurnal sosiatri-sosiologi* 3(4) 11-25
- Moleong, 2016. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad. D., 2016. Perilaku Pacaran Dikalangan Pelajar SMP Negeri 1 Belat Di Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun. *Skripsi, Sosiologi/Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang*
- Noor Juliansyah, 2011. *metodologi penelitian*. Kencana. Prenadamedia
- Novie Kurniawati, 2012. Perilaku Pacaran pada Remaja Usia Madya: Studi Kasus di Daerah di Kabupaten Merangin. *Skripsi, Fakultas Psikologi/Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Notoadmojo, S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka cipta
- Prayitno, 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang UNP Press
- Renny Nirwana Sari. 2019. Perilaku Remaja Zaman Now Pada Siswa SMP X Di Siduarjo. *Jurnal Sains Psikologi jilid 8 No 1 hal 171-176*
- Soekanto, Soerjono, 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soesilowindradini. 2007. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Usaha Nasional. Surabaya
- Sugiyono, 2018 *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung. ALFABETA
- Wawan. 2011. *teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta:nuhana medika